

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGATASI MASALAH BELAJAR SISWA**  
{ Studi Kasus Kelas 1V (empat) dan Kelas V (lima)  
di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Lowokwaru Malang }

**SKRIPSI**

Oleh:  
**Nur'aini**  
**04110028**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
Juni, 2008**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**DALAM MENGATASI MASALAH BELAJAR SISWA**  
{Studi Kasus Kelas 1V (empat) dan Kelas V (lima)  
di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Lowokwaru Malang}

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:  
**Nur'aini**  
**04110028**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**  
**Juni, 2008**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGATASI MASALAH BELAJAR SISWA**  
{Studi Kasus Kelas 1V (empat) dan Kelas V (lima)  
di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Lowokwaru Malang}

**SKRIPSI**

Oleh :  
**Nur'aini**  
NIM. 04110028

Telah Disetujui Oleh:  
Dosen Pembimbing

**Drs. H. Suaib. H. Muhammad, M. Ag.**  
NIP. 150 227 506

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Drs. Mohammad Padil, M.Pd.I**  
NIP. 150 267 235

**HALAMAN PENGESAHAN**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGATASI MASALAH BELAJAR SISWA**  
{Studi Kasus Kelas 1V (empat) dan Kelas V (lima)  
di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Lowokwaru Malang}

**SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh

**Nur'aini (04110028)**

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 25 Juni  
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam  
(S.Pd.I)

Pada tanggal: 25 Juni 2008

Panitia Ujian

**Ketua Sidang,**

**Sekretaris Sidang,**

**Muhammad Samsul Ulum, M.A**

**NIP. 150 302 561**

**Drs. H. Suaib. H. Muhammad, M.Ag**

**NIP. 150 227 506**

**Penguji Utama,**

**Pembimbing.**

**Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I**

**NIP. 150 215 385**

**Drs. H. Suaib. H. Muhammad, M.Ag**

**NIP. 150 227 506**

**Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang**

**Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony**

**NIP. 150 042 031**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini Kupersembahkan Kepada:

Ayahanda dan Ibundaku Tercinta

Kakak dan Adikku Tersayang

Yang terhormat

Bapak dan Ibu Guruku

Ustadz dan Ustadzahku

Sahabat, kawan, teman, rekan dan saudaraku yang seiman ataupun yang tidak seiman, jangan menyerah, terus berjuang, mundur berarti hancur, berhenti berarti mati dan berjalan berarti tumbuh dan berkembang dalam medan pertempuran yang disebut kehidupan, dalam setiap peranan yang kita mainkan.

Moga Allah SWT selalu meridhoi kita untuk tetap bersama di jalan Nya.

Amin

## HALAMAN MOTTO

الصَّلِحَاتِ وَعَمَلُوا ءَامَنُوا الَّذِينَ إِلَّا ۞ خُسْرٍ لِّفِي الْإِنْسَانِ إِنَّ ۞ وَالْعَصْرِ  
بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا

Artinya :” Demi masa.  
Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,  
Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh  
dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat  
menasehati supaya menepati kesabaran.”

(Q.S. Al-Ashr, ayat 1-3)

**" KITA BISA, BUKAN SEMATA KARENA PINTAR DAN CERDAS,  
TAPI KARENA KITA MAU BERUSAHA DENGAN  
KERAS DAN BERDO'A "**

Drs. H. Suaib. H. Muhammad, M. Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nur'aini  
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 10 Juni 2008

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur'aini  
NIM : 04110028  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : *"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa [Studi Kasus Kelas IV (empat) dan Kelas V (lima) di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Lowokwaru Malang]"*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

**Drs. H. Suaib. H. Muhammad, M. Ag.**  
**NIP. 150 227 506**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 10 Juni 2008

Nur'aini



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Illahi Robbi yang telah memberikan rahmad dan rahim-Nya kepada kami, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan Penelitian Skripsi, dengan judul, *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa (Studi Kasus Kelas IV (empat) dan Kelas V (lima) di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi’in Tasikmadu Lowokwaru Malang)”*.

Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan kita dari zaman kebodohan menuju jalan yang penuh dengan Ilmu pengetahuan dan akhlak yang mulia, dengan berpedoman kepada nilai-nilai Islam.

Keberhasilan dalam menyelesaikan Laporan Penelitian Skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, kerja sama, serta dorongan semua pihak, baik yang bersifat moral, material maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan trima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak dan Ibu, serta semua keluarga yang senantiasa memberikan do’a restu, dan selalu memberikan dorongan dan semangat yang terbaik bagi Penulis
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Malang
3. Bapak Prof. Dr. HM. Djunaidi Ghony selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
4. Bapak Drs. Mohammad Padil, M.Pd. I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
5. Bapak Drs. H. Suaib. H. Muhammad, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing yang bersedia meluangkan tenaga dan waktunya untuk memberikan pengarahan dan bimbingannya kepada kami dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini
6. Bapak Sukirman S.Pd., selaku Kepala Sekolah MI. Hidayatul Mubtadi’in Tasikmadu Lowokwaru Malang, yang telah bersedia memberikan izin dan bantuannya dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini
7. Ibu Siti Aisyah, A. Ma, selaku Wali kelas 4 (empat) dan Bapak Zainal Mahfudz A. Ma, selaku selaku Wali kelas 5 (lima) MI. Hidayatul Mubtadi’in

Tasikmadu Lowokwaru Malang, yang selama berlangsungnya penelitian skripsi ini telah banyak membantu penulis menyelesaikan penelitiannya.

8. Semua Bapak dan Ibu Guru MI. Hidayatul Mubtadi'in, yang dengan senang hati menerima dan membantu kami dalam melaksanakan penelitian skripsi kami.
9. Semua siswa-siswi MI. Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Lowokwaru Malang, terutama kelas 1V (empat) dan kelas V (lima) yang selalu mendukung, membantu dan memotifasi penulis dalam melaksanakan tugasnya.
10. Dan kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya penulisan Laporan Penelitian Skripsi ini, semoga Allah SAW memberikan imbalan atas segala kebajikannya.

Penulis menyadari bahwa Laporan penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, yang dikarenakan faktor keterbatasan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman. Oleh karena itulah penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Akhirnya penulis berharap Laporan Penelitian Skripsi ini, dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 10 Juni 2008

*Penulis*

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 28, Komunikasi Multiarah dalam Proses Belajar Mengajar .....	28
Tabel 2. 35, Perbandingan Pendekatan Belajar Ballard dan Clanchy.....	35
Tabel 2. 36, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	36



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 47, Bangunan Gedung MI. Hidayatul Mubtadi'in .....	47
Gambar 3. 59, Proses Pembimbingan Siswa Kelas 1V (empat) dan Kelas V (lima) MI. Hidayatul Mubtadi'in.....	59
Gambar 3. 59, Proses Pembimbingan Siswa Kelas 1V (empat) dan Kelas V (lima) MI. Hidayatul Mubtadi'in.....	59
Gambar 3. 72, Proses Wawancara dengan Kepala MI.Hidayatul Mubtadi'in .....	72
Gambar 4. 73, Proses Wawancara dengan Kepala Bagian Kesiswaan MI. Hidayatul Mubta .....	73
Gambar 4. 75, Proses Pembelajaran Siswa Kelas 1V (empat) MI. Hidayatul Mubtadi'in .....	75
Gambar 4. 75, Proses Pembelajaran Siswa Kelas V (lima) MI. Hidayatul Mubtadi'in .....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I, Bukti konsultasi

Lampiran II, Surat Izin Penelitian

Lampiran III, Surat Pemberitahuan Penerimaan Penelitian

Lampiran IV, Format Pencarian Data Bentuk angket 1

Lampiran V, Format Pencarian Data Bentuk wawancara

Lampiran VI, Format Pencarian Data Bentuk angket 11 atau pilihan

Lampiran VII, Dokumenter (Data Hasil Nilai Prestasi Siswa)

Lampiran VIII, Hasil Remidi Siswa Kelas 1V (empat) MI. Hidayatul Muhtadi'in

Lampiran IX, Hasil Remidi Siswa Kelas V (lima) MI. Hidayatul Muhtadi'in

Lampiran X, Bagan Struktur Organisasi

Lampiran XI, Pendaftaran Siswa Baru MI. Hidayatul Muhtadiin

Lampiran XII, Daftar Absensi Kelas 1V (empat.) MI. Hidayatul Muhtadiin

Lampiran XIII, Daftar Absensi Kelas V (lima) MI. Hidayatul Muhtadiin

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>NOTA DINAS</b> .....	vi
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Identifikasi Kasus	
1. Gejala-Gejala Kasus.....	5
2. Proses Penemuan Kasus.....	8
3. Gambaran Unik .....	8
4. Alasan Pemilihan Kasus.....	9
5. Identitas Klien .....	10
F. Batasan Masalah .....	20
G. Sistematika Laporan.....	20

## **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Pengertian Guru dan Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Guru .....	22
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	24
B. Hubungan Guru dengan Proses Belajar Mengajar .....	27
C. Pengertian Masalah Belajar Siswa .....	39
D. Penyebab Masalah Belajar Siswa .....	32
E. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa	
1. Diagnosis Kesulitan Belajar .....	38
2. Upaya Mengatasi Masalah Belajar Siswa .....	40

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
1. Pendekatan Penelitian .....	45
2. Jenis Penelitian .....	47
B. Gambaran Lokasi Objek Penelitian .....	47
C. Kehadiran Peneliti .....	49
D. Sumber Data .....	49
E. Teknik Pengumpulan Data .....	50
F. Analisis Data .....	51
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	53
H. Rencana Tindakan	
1. Rencana Tindakan .....	55
2. Implementasi tindakan .....	58
3. Observasi dan Interpretasi Tindakan .....	63
4. Analisis dan Refleksi .....	64
I. Siklus Penelitian .....	64
J. Instrumen Penelitian .....	66
K. Pengumpulan Data .....	66
L. Indikator Kinerja .....	71

## **BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

### **A. Paparan Data**

1. Siklus pertama.....	72
2. Siklus kedua .....	73
3. Siklus ketiga.....	73
4. Siklus keempat .....	73
5. Siklus kelima.....	74
6. Siklus keenam .....	76
7. Siklus ketujuh.....	76
8. Siklus kedelapan .....	79
9. Siklus kesembilan .....	79

### **B. Observasi dan Pengamatan .....**

### **C. Refleksi**

1. Tujuan Umum .....	81
2. Tujuan Khusus .....	81

### **D. Pembahasan.....**

### **E. Temuan-Temuan .....**

### **F. Analisis.....**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan .....**

### **B. Saran-Saran .....**

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Nur'aini, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa (Studi Kasus kelas IV (empat) dan Kelas V (lima) Di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Lowokwaru Malang)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Drs. H. Suaib. H. Muhammad, M. Ag

Pendidikan merupakan aset yang tidak ternilai harganya bagi individu dan masyarakat. Pendidikan tidak pernah dapat dideskripsikan secara gamlang hanya dengan mencatat, banyaknya jumlah siswa, personel yang terlibat, harga bangunan dan fasilitas yang dimiliki. Pendidikan memang menyangkut hal itu semua, namun lebih dari itu semuanya. Pendidikan merupakan proses esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi individu. Secara filosofis dan historis, pendidikan menggambarkan suatu proses yang melibatkan berbagai faktor dalam upaya mencapai kehidupan yang bermakna, baik bagi individu sendiri maupun masyarakat.

Pendidikan yang bermutu adalah yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergi, yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang instruksional dan kulikuler serta bidang pembinaan siswa (bimbingan dan konseling). Pendidikan yang hanya melaksanakan bidang administratif dan pengajaran dengan mengabaikan bidang bimbingan, mungkin hanya akan menghasilkan individu yang pintar dan trampil dalam aspek akademik, tetapi kurang memiliki kemampuan atau kematangan dalam aspek *psikososio spiritual*.

Permasalahannya terletak bagaimana pendekatan bimbingan konseling yang tepat dalam menghadapi anak yang bermasalah dalam meningkatkan prestasinya, tidak hanya masalah akademik saja, tetapi juga prestasi-prestasi anak dalam merubah sikap dan tingkah laku mengarah kepada hal yang positif dan prestasi bagaimana anak mampu mengenali dirinya sendiri dan masalah yang dihadapinya.

Rumusan masalah yang harus dijawab adalah: (1) Bagaimana pengertian Guru dan Pendidikan Agama Islam? (2) Bagaimana hubungan Guru dengan proses belajar mengajar? (3) Bagaimana pengertian masalah belajar siswa? (4) Apakah penyebab masalah belajar siswa? (5) Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah belajar siswa?

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Lowokwaru Malang, dengan menggunakan metode kualitatif diskriptif, dengan menggunakan penelitian tindakan kelas melalui studi kasus, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah: (1) Dokumen (2) Angket (3) Observasi (4) Wawancara (5) Sintesis, dengan perangkuman dan penyusunan data yang relevan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kelebihan dan kelemahan klien (6) Diagnosis, dengan menginterpretasikan data klien berdasarkan tahap analisis dan sintesis guna menemukan masalah yang sedang dihadapi oleh klien, serta menemukan

penyebabnya (7) Prognosis dengan mencari kemungkinan-kemungkinan yang akan timbul pada diri klien sehubungan dengan masalah yang sedang dihadapi.

Hasil penelitian ini meliputi: (1) Bahwa Guru Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai pendidik profesional yang wajib memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, melalui serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis, berencana dan terarah kepada pencapaian tujuan, yaitu mengoptimalkan perkembangan peserta didik yang sesuai dengan potensi dan sistem nilai tentang kehidupan yang baik dan benar. (2) Hubungan Guru dengan proses belajar mengajar adalah suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, di mana terjadi interaksi resiprokal yakni hubungan antara guru dengan para siswa dalam situasi intruksional, dalam suasana yang bersifat pengajaran. (3) Bahwa masalah belajar siswa dapat diartikan sebagai kondisi tidak seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor seorang siswa atau peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, sesuai dengan kapasitas kemampuannya. (4) Bahwa penyebab masalah belajar siswa disebabkan oleh tiga faktor, yaitu:

- a. Faktor internal siswa, diantaranya: klien malas belajar, rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi siswa, labilnya emosi dan sikap,
  - b. Faktor eksternal siswa, diantaranya; kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga perhatian terhadap anak atau siswa berkurang terutama dalam hal belajar, rendahnya kehidupan ekonomi keluarga, teman sepermainan (*peer group*) yang kurang memotivasi anak atau siswa dalam belajar,
  - c. Faktor pendekatan belajar diantaranya: siswa hanya diberi tugas-tugas rumah tanpa adanya penjelasan dari guru yang bersangkutan, adanya pendekatan proses pembelajaran di kelas yang bersifat kaku, serta banyaknya siswa dalam satu kelas membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif.
- (5) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah belajar siswa, antara lain:
- a. Konseling
  - b. Pemberian informasi cara belajar efektif dan bertingkah laku yang baik
    - 1) Sikap dan kebiasaan belajar yang positif
    - 2) Cara membaca buku yang efektif
    - 3) Cara membuat catatan pelajaran
    - 4) Cara mengikuti kegiatan belajar di dalam dan di luar kelas
    - 5) Cara belajar berkelompok
    - 6) Teknik menyusun laporan.
  - c. Kerjasama dengan Pengurus, Kepala Madrasah, Wali kelas dan Guru-Guru yang lain
  - d. Kerja Sama Wali Kelas dengan Orang Tua Klien
  - e. *Home Visit*
  - f. Usaha Studi lanjut

**Kata Kunci: "Guru, Pendidikan Agama Islam,, Masalah Belajar Siswa"**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tarbiyah yang terdapat di Indonesia merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan dan pengembangan diri dan potensi yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial.

Dalam pendidikan memiliki tujuan-tujuan di antaranya: *pertama*; tujuan individual yaitu suatu tujuan yang menyangkut masalah individu, melalui proses belajar dalam rangka mempersiapkan dirinya untuk kehidupan dunia dan akhirat, *kedua*; tujuan sosial, yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, bagaimana bersosialisasi dan bermasyarakat yang baik, bukan jadi sampah masyarakat, *ketiga*; tujuan profesional, yaitu menyangkut pengajaran sebagai ilmu, seni dan profesi, serta sebagai satu kegiatan dalam masyarakat.

Dalam pendidikan, orang tua merupakan salah satu pendidik yang meletakkan dasar-dasar pengetahuan yang pertama bagi anak dan dia berkewajiban mengarahkan dan mendidiknya. Kemudian seorang anak akan diserahkan pada lembaga pendidikan atau sekolah, agar anak mendapat pendidikan yang lebih luas, melalui bimbingan dan arahan di dalam proses belajar yang terprogram dan bertanggung jawab.

Selanjutnya, seorang guru yang berfungsi sebagai fasilitator dan motivator, agar siswa mau belajar dan sebagai pengajar dan pendidik, guru

menyampaikan pengetahuan yang dimiliki sesuai kurikulum yang ada, sehingga siswa dapat menyerap pengetahuan tersebut sesuai dengan porsinya.

Dalam studi kasus ini kami termotivasi untuk mengadakan penelitian terhadap anak didik di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Lowokwaru Malang, karena itu merupakan satu-satunya lembaga pendidikan formal yang berbasis agama Islam di wilayah tersebut.

Dengan demikian peneliti berkeinginan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapinya sekaligus penulis akan berusaha untuk mendapatkan solusinya.

Berkaitan tentang anak dengan dunia pendidikan, banyak sekali tantangan yang harus dihadapi, dari keharusan mempelajari latar belakang siswa yang beraneka ragam, sampai tuntutan kurikulum yang harus terpenuhi agar tujuan pengajaran dapat tercapai.

Banyak sekali hal yang menentukan keberagaman karakteristik anak didik dalam belajar, sebagaimana yang disebutkan dalam ilmu dasar-dasar pendidikan yaitu: orang tua dan lingkungan yang di tempatinya. Akan tetapi, saat ini pandangan orang tua kebanyakan beranggapan bahwa kegiatan belajar pada anak merupakan tanggung jawab guru saja, tanpa memperhatikan bahwasannya keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi anak dalam kegiatan belajar di rumah, di mana keluarga adalah salah satu faktor utama yang langsung berinteraksi dengan kehidupan anak setiap hari.

Dari sinilah peneliti tertarik terhadap kajian penelitian studi kasus yang difokuskan terhadap masalah belajar siswa, dengan mengambil tema “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa [Studi Kasus Kelas IV (empat) dan Kelas V (lima) di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi’in Tasikmadu Lowokwaru Malang]*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana pengertian Guru dan Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana hubungan Guru dengan proses belajar mengajar?
3. Bagaimana pengertian masalah belajar siswa?
4. Apakah penyebab masalah belajar siswa?
5. Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah belajar siswa?

## **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui pengertian Guru dan Pendidikan Agama Islam
2. Untuk mengetahui bagaimana hubungan guru dengan proses belajar mengajar
3. Untuk mengetahui pengertian masalah belajar siswa
4. Untuk mengetahui penyebab masalah belajar siswa

5. Untuk mengetahui upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah belajar siswa

#### **D. Manfaat Studi Kasus**

Studi kasus yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in ini, sangat berguna bagi beberapa pihak yang bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan dan pengajaran, antara lain:

1. Bagi Siswa Bermasalah ( Klien)

Klien akan mengetahui dan menyadari masalah yang terjadi pada dirinya dan berusaha mengatasi masalah yang menyebabkan ia berprestasi rendah.

2. Guru dan Wali Kelas

Seorang guru akan bersikap bijaksana dan dapat menjalankan kewajibannya sebagai pendidik dengan penuh rasa tanggung jawab, serta dapat melaksanakan proses belajar mengajar yang optimal sesuai dengan karakteristik anak didik yang di hadapi.

3. Kepala Sekolah

Untuk mengetahui masalah-masalah yang menghambat prestasi belajar anak didik, sehingga Kepala Sekolah dapat memberikan bimbingan yang lebih baik lagi, demi kemajuan pendidikan semua anak-anak didiknya.

Studi kasus memberikan informasi penting untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan yang diambil, terutama

yang ada hubungannya dengan anak didik yang mempunyai masalah dalam belajarnya.

#### 4. Lembaga pendidikan

Lembaga pendidikan sebagai lembaga formal mempunyai tujuan untuk membentuk manusia Indonesia yang memiliki pribadi yang utuh, tidak hanya menekankan pada perkembangan intelektualnya saja, tetapi juga memperhatikan perkembangan sikap, keterampilan, maupun perkembangan jiwa peserta didik, melalui sarana bimbingan dan arahan di dalam proses belajar yang terprogram dan bertanggung jawab.

#### 5. Orang Tua

Orang tua akan menyadari dan memahami masalah yang dihadapi si anak, sehingga orang tua akan memberikan perhatian khusus untuk memecahkan masalah dan memberikan motivasi demi keberhasilan prestasi belajarnya.

### **E. Identifikasi Kasus**

#### **1. Gejala-Gejala Kasus**

Studi kasus adalah suatu metode untuk mengenal atau mempelajari masalah seseorang secara rinci, sistematis dan menyeluruh. Sehingga nantinya masalah klien dapat terpecahkan dengan tetap mempertimbangkan potensi yang dimiliki klien. Di samping itu studi kasus juga dilaksanakan dalam rangka mempelajari keadaan

perkembangan seorang siswa dengan lebih baik dan membantunya dalam perkembangan selanjutnya<sup>1</sup>

Dalam studi kasus ini ancangan yang digunakan adalah *trait and factor*, karena ancangan ini mengutamakan kerasionalan berfikir, menjadikan klien individu yang mandiri.

Tujuan utama dalam ancangan ini yaitu membantu individu untuk memahami dirinya secara rasional. Hal ini bertujuan untuk membantu klien dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan melihat secara objektif terjadinya kesulitan dalam belajar yang berasal dari sekolah dan dari lingkungan yang dihadapi oleh individu tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengambil beberapa klien ini sebagai objek studi kasus karena kebutuhan untuk segera diselesaikan.

Seperti yang di ungkapkan oleh Winkel (1991) “bahwa data untuk studi kasus dapat diperoleh melalui wawancara, buku pribadi, informasi hasil tes, wali kelas, petugas bimbingan yang lain, teman-temannya, guru dan orang lain yang dekat atau mengenal dengan siswa atau obyek studi kasus”

Adanya rencana bantuan yang tidak terlaksana dalam studi kasus ini mungkin juga sebagai faktor belum optimalnya keberhasilan studi kasus ini. Jika semua usaha yang telah direncanakan dapat terlaksana, mungkin keberhasilan studi kasus ini akan lebih baik.

---

<sup>1</sup> Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 1991).

Dari data yang diperoleh melalui berbagai sumber seperti: Guru klien, klien, orang tua dan teman klien, dengan tehnik observasi, wawancara, dokumenter (prestasi siswa sebelumnya), dan angket yang telah diisi oleh klien. Ditemukan gejala-gejala yang menunjukkan klien mengalami berbagai masalah dalam kegiatan belajarnya, seperti :

- a. Dari hasil pengisian angket, klien mengalami masalah dalam sarana kegiatan belajar, yaitu tidak memiliki buku yang lengkap, sering terlambat sekolah, sering tidak mengerjakan tugas, catatan pelajarannya tidak teratur. Selain itu, kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan pelajaran. Klien kurang berminat dalam mengikuti pelajaran tertentu, seperti: Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Sejarah. Tingkat kemajuan belajarnya cukup rendah. Ada klien yang masih bersikap acuh tak acuh dengan temannya dan sebaliknya ada yang nakal dan suka mengganggu temannya. Selain itu faktor makanan yang dikonsumsi juga masih kurang mendukung perkembangan jiwa dan akal anak, di mana dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat
- b. Dari data observasi klien kurang bersemangat dalam belajar dan lebih senang bermain atau mengganggu teman-temannya.
- c. Dari hasil dokumenter nilai rapor, nilai klien selalu di bawah rata-rata kelas

- d. Dari kegiatan wawancara, orang tua berpendidikan rendah, sehingga tidak bisa membantu anaknya yang mempunyai kesulitan belajar. Selain itu, orang tua tidak bersikap tegas terhadap anaknya, sehingga anak menyepelekan perintah orang tua. Klien terlalu banyak bermain sehingga waktu belajarnya kurang.

## **2. Proses Penemuan Kasus**

Klien adalah merupakan siswa-siswi (anak didik) di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in Jln. KH. Yusuf Tasikmadu Lowokwaru Malang. Adapun proses penemuan klien adalah :

- a. Klien adalah siswa-siswi atau anak didik yang mengalami banyak permasalahan dan kesulitan dalam belajar
- b. Dalam kelas klien termasuk anak yang cenderung aktif dan tidak bisa diam, suka mengganggu teman-temannya.
- c. Dari data studi dokumenter yang meliputi nilai prestasi sehari-hari
- d. Klien (anak didik) berprestasi rendah
- e. Dari hasil angket yang telah diisi oleh klien (anak didik).

## **3. Gambaran Unik**

### **a. Penampilan Fisik**

Penampilan klien sehari-hari pada waktu sekolah seperti halnya teman-temannya, secara fisik klien dapat dikatakan sempurna (tidak cacat).

Penampilan klien dalam berseragam Madrasah sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan dalam Madrasah tersebut.

#### **b. Penampilan Psikis**

Dari pengamatan yang dilakukan kebanyakan klien termasuk anak yang tidak atau enggan memperhatikan penjelasan dari guru, di dalam kelas klien termasuk siswa yang kurang aktif, jarang bertanya pada guru dan lebih suka bermain dan bergurau dengan teman-temannya.

Klien juga terlihat cuek apabila mendapat teguran dari guru serta terhadap pelajarannya, selain itu siswa jarang mengerjakan pekerjaan rumah. Di rumah pun demikian, kebanyakan waktu dipergunakan untuk bermain dengan teman-temannya.

#### **4. Alasan Pemilihan Kasus**

Dari berbagai gejala di atas, klien mempunyai beberapa permasalahan yang beraneka ragam. Pada umumnya masalah yang dihadapi klien adalah merupakan konflik pada dirinya sendiri, konflik nilai dari temannya, keadaan keluarga yang berkaitan dengan hobi dan kebebasannya dalam menentukan aktifitas yang dilakukan.

Selain masalah di atas, dari hasil informasi yang diperoleh dari dalam kelompok belajar, perannya tidak optimal.

Sedangkan dari bermain, sebagian klien termasuk anak yang kurang bergaul, ada yang sering mengganggu temannya dan tidak membedakan teman dalam bermain.

## 5. Identitas Klien

### a. Data Klien 1

1) Nama Klien : Muhammad Faizin  
Kelas : 1V (empat)  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 27 Maret 1997  
Agama : Islam  
Suku Bangsa : Jawa  
Alamat : JL. KH. Yusuf Tasikmadu Lowokwaru  
Malang.  
Anak Ke : 1 (satu) dari 2 (dua) bersaudara  
Masuk di MI. HM : Tanggal 19 bulan 7 tahun 2005

### 2) Data Keluarga

#### a) Ayah

Nama : Marsim  
Agama : Islam  
Alamat : JL. KH. Yusuf Tasikmadu Lowokwaru  
Malang  
Pekerjaan : Petani  
Pendidikan terakhir : SMA

#### b) Ibu

Nama : Sholikha  
Agama : Islam  
Alamat : JL. KH. Yusuf Tasikmadu Lowokwaru  
Malang  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Pendidikan terakhir : SD

**b. Data Klien 11**

1) Nama Klien : Tri Nur Fatimah  
Kelas : 1V (empat)  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 24 Agustus 1998  
Agama : Islam  
Suku Bangsa : Jawa  
Alamat : JL. KH. Yusuf Tasikmadu Lowokwaru  
Malang  
Anak Ke : 3 (tiga) dari 3 (tiga) bersaudara  
Masuk di MI. HM : Tanggal 19 bulan 7 tahun 2005

2) Data Keluarga

a) Ayah

Nama : Sukadi  
Agama : Islam  
Alamat : JL. KH. Yusuf Tasikmadu Lowokwaru  
Malang  
Pekerjaan : Pegawai swasta  
Pendidikan terakhir : SMA

b) Ibu

Nama : Amanik  
Agama : Islam  
Alamat : JL. KH. Yusuf Tasikmadu Lowokwaru  
Malang  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Pendidikan terakhir : SD

**c. Data Klien 111**

1) Nama Klien : Sintia Novita Sari  
Kelas : 1V (empat)  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 11 November 1998  
Agama : Islam  
Suku Bangsa : Jawa  
Alamat : JL. KH. Yusuf Tasikmadu Lowokwaru  
Malang.  
Anak Ke : 4 (empat) dari 5 (lima) bersaudara  
Masuk di MI. HM : Tanggal 19 bulan 7 tahun 2005

2) Data Keluarga

a) Ayah

Nama : Totok Kusbandiono  
Agama : Islam  
Alamat : JL. KH. Yusuf Tasikmadu Lowokwaru  
Malang  
Pekerjaan : Swasta  
Pendidikan terakhir : SD

b) Ibu

Nama : Santi  
Agama : Islam  
Alamat : JL. KH. Yusuf Tasikmadu Lowokwaru  
Malang  
Pekerjaan : Pegawai swasta  
Pendidikan terakhir : SD

**d. Data Klien 1V**

1) Nama Klien : Iis Suryani  
Kelas : V (lima)  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 24 Juni 1996  
Agama : Islam  
Suku Bangsa : Jawa  
Alamat : JL. KH. Yusuf Tasikmadu Lowokwaru  
Malang.  
Anak Ke : 1 (pertama) dari 2 (dua) bersaudara  
Masuk di MI. HM : Tahun 2003

2) Data Keluarga

a) Ayah

Nama : Subandi  
Agama : Islam  
Alamat : Lang-lang 111  
Pekerjaan : Swasta  
Pendidikan terakhir : SD

b) Ibu

Nama : Siti Alimah  
Agama : Islam  
Alamat : JL. KH. Yusuf Tasikmadu Lowokwaru  
Malang  
Pekerjaan : Pegawai swasta  
Pendidikan terakhir : SD

**e. Data Klien V**

1) Nama Klien : Riski Fatimah  
Kelas : 1V (empat)  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 3 Juni 1998  
Agama : Islam  
Suku Bangsa : Jawa  
Alamat : JL. KH. Yusuf Tasikmadu Lowokwaru  
Malang.  
Anak Ke : 1 (satu) dari 2 (dua) bersaudara  
Masuk di MI. HM : Tahun 2003

**2) Data Keluarga**

**a) Ayah**

Nama : Zainal Arifin  
Agama : Islam  
Alamat : JL. KH. Yusuf Tasikmadu Lowokwaru  
Malang  
Pekerjaan : Pedagang  
Pendidikan terakhir : SD

**b) Ibu**

Nama : Roda'iyah  
Agama : Islam  
Alamat : JL. KH. Yusuf Tasikmadu Lowokwaru  
Malang  
Pekerjaan : Pegawai swasta  
Pendidikan terakhir : SMP

**f. Data Klien V1**

1) Nama Klien : M. Bagus Cahyono  
Kelas : 1V (empat)  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 2 Oktober 1997  
Agama : Islam  
Suku Bangsa : Jawa  
Alamat : JL. KH. Yusuf Tasikmadu Lowokwaru  
Malang.  
Anak Ke : 3 (tiga) dari 3 (tiga) bersaudara  
Masuk di MI. HM : Tahun 2005

2) Data Keluarga

a) Ayah

Nama : Kasmiadi  
Agama : Islam  
Alamat : JL. KH. Yusuf Tasikmadu Lowokwaru  
Malang  
Pekerjaan : Petani  
Pendidikan terakhir : SD

b) Ibu

Nama : Sumiati  
Agama : Islam  
Alamat : JL. KH. Yusuf Tasikmadu Lowokwaru  
Malang  
Pekerjaan : Pegawai swasta  
Pendidikan terakhir : SD

**g. Data Klien V11**

1) Nama Klien : Arif Fauzi  
Kelas : 1V (empat)  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 21 Juni 1997  
Agama : Islam  
Suku Bangsa : Jawa  
Alamat : JL. Tennis Meja Tasikmadu Lowokwaru  
Malang.  
Anak Ke : 2 (dua) dari 2 (dua) bersaudara  
Masuk di MI. HM : Tahun 2005

**2) Data Keluarga**

a) Ayah

Nama : Sutrisno  
Agama : Islam  
Alamat : JL. Tennis Meja Tasikmadu Lowokwaru  
Malang.  
Pekerjaan : Pegawai swasta  
Pendidikan terakhir : SMA

b) Ibu

Nama : Rahayu  
Agama : Islam  
Alamat : JL. Tennis Meja Tasikmadu Lowokwaru  
Malang.  
Pekerjaan : Swasta  
Pendidikan terakhir : SD

#### **h. Data Klien V111**

1) Nama Klien : Ainul Yaqin  
Kelas : V (lima)  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 20 April 1996  
Agama : Islam  
Suku Bangsa : Jawa  
Alamat : JL. Perusahaan Gembrung Tunjung Tirto  
Malang.  
Anak Ke : 3 (tiga) dari 3 (tiga) bersaudara  
Masuk di MI. HM : Tahun 2004

#### **2) Data Keluarga**

##### **a) Ayah**

Nama : Lamidi  
Agama : Islam  
Alamat : JL. Perusahaan Gembrung Tunjung Tirto  
Malang  
Pekerjaan : Swasta  
Pendidikan terakhir : SMP

##### **b) Ibu**

Nama : Mutmainnah  
Agama : Islam  
Alamat : JL. Perusahaan Gembrung Tunjung Tirto  
Malang  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Pendidikan terakhir : SD

**i. Data Klien 1X**

1) Nama Klien : Abin Afandi Putra  
Kelas : V (lima)  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 28 Oktober 1996  
Agama : Islam  
Suku Bangsa : Jawa  
Alamat : JL. KH. Yusuf Tasikmadu Lowokwaru  
Malang.  
Anak Ke : 2 (dua) dari 2 (dua) bersaudara  
Masuk di MI. HM : Tahun 2004

**2) Data Keluarga**

**a) Ayah**

Nama : Salam  
Agama : Islam  
Alamat : JL. KH. Yusuf Tasikmadu Lowokwaru  
Malang  
Pekerjaan : Swasta  
Pendidikan terakhir : SMA

**b) Ibu**

Nama : Kulsum Fatimah  
Agama : Islam  
Alamat : JL. KH. Yusuf Tasikmadu Lowokwaru  
Malang  
Pekerjaan : Pegawai swasta  
Pendidikan terakhir : SMP

**j. Data Klien X**

1) Nama Klien : A. Hiral Aqni Alamsyah  
Kelas : V (lima)  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 15 Oktober 1996  
Agama : Islam  
Suku Bangsa : Jawa  
Alamat : JL. Tanjung Sari No.01 Malang  
Anak Ke : 1 (satu) dari 3 (tiga) bersaudara  
Masuk di MI. HM : Tahun 2004

2) Data Keluarga

a) Ayah

Nama : Sunandar  
Agama : Islam  
Alamat : JL. Tanjung Sari No.01 Malang  
Pekerjaan : Bengkel Sepedah  
Pendidikan terakhir : SMA

b) Ibu

Nama : Fatimah  
Agama : Islam  
Alamat : JL. Tanjung Sari No.01 Malang  
Pekerjaan : Pedagang  
Pendidikan terakhir : SMP

## **F. BATASAN MASALAH**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan memberikan batasan masalah dalam Penelitian studi kasus ini, supaya materi yang nantinya akan dibahas tidak meluas dan hanya fokus terhadap masalah tertentu.

Dalam penelitian ini, akan dibahas mengenai masalah belajar siswa, khususnya kelas IV (empat) dan kelas V (lima) di MI. Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Lowokwaru Malang dan upaya Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasinya.

## **G. SISTEMATIKA LAPORAN**

Untuk memberikan gambaran mengenai isi laporan penelitian ini maka sistematika pembahasannya disusun sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN:** Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, identifikasi kasus, batasan masalah, dan sistematika laporan.

**BAB II KAJIAN TEORI:** Berisi tentang teori-teori tentang Guru, Pendidikan Agama Islam dan Masalah Belajar Siswa.

**BAB III METODE PENELITIAN:** Berisi tentang Pendekatan dan jenis penelitian, gambaran lokasi objek penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, rencana tindakan, implementasi tindakan, observasi dan interpretasi

tindakan, analisis dan refleksi, siklus penelitian, instrumen penelitian, pengumpulan data, indikator kinerja

**BAB IV PAPARAN DATA:** Berisi tentang Paparan Data dan Pembahasan

**BAB V PENUTUP:** Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang relevan untuk penelitian selanjutnya, bagi dosen, mahasiswa dan lembaga terkait.



## BAB 11

### KAJIAN TEORI

#### A. PENGERTIAN GURU DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

##### 1. Pengertian Guru

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai “orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar”<sup>2</sup>

Kata guru dalam bahasa Arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa Inggris *teacher* memiliki arti sederhana, yakni “*a person whose occupation is teaching others*”.<sup>3</sup> Artinya, guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.

Pengertian-pengertian seperti itu masih bersifat umum, dan oleh karenanya dapat mengundang bermacam-macam interpretasi dan bahkan juga konotasi. *Pertama*, kata seseorang (*a person*) bisa mengacu kepada siapa saja asal pekerjaan sehari-harinya (profesinya) mengajar.

Dalam hal ini berarti bukan hanya dia (seseorang) yang sehari-harinya mengajar di sekolah yang dapat disebut guru, melainkan juga “dia-dia” lainnya yang berposisi sebagai; kiai di pesantren, pendeta di gereja, instruktur di balai pendidikan dan pelatihan, bahkan juga sebagai pesilat di

---

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).

<sup>3</sup> McLoad, William T(ed), *The New Collins Dictionary and Thesaurus*. Glasgow (Willian Collins Sons and Co Ltd., 1989).

padepokan. *Kedua*, kata mengajar dapat pula ditafsirkan bermacam-macam, misalnya:

- a. Menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif),
- b. Melatih ketrampilan jasmani kepada orang lain (bersifat psikomotor),
- c. Menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat efektif).

Terlepas dari aneka ragam interpretasi tadi, guru yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah “pendidik profesional yang wajib memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan” (UU Sisdiknas 2003 Bab XI Pasal 40 ayat 2b).

Selanjutnya, kegiatan mengajar yang dilakukan guru tidak hanya berorientasi pada kecakapan-kecakapan berdimensi ranah cipta saja, tetapi kecakapan yang berdimensi ranah rasa dan karsa. Sebab, dalam perspektif psikologi pendidikan, mengajar pada prinsipnya berarti proses perbuatan seseorang (guru) yang membuat orang lain (siswa) belajar, dalam arti mengubah seluruh dimensi prilakunya. Prilaku tersebut meliputi tingkah laku yang bersifat terbuka, seperti ketrampilan membaca (ranah karsa), juga yang bersifat tertutup seperti berfikir (ranah cipta) dan berperasaan (ranah rasa).<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 223.

Jadi, mengajar pada hakikatnya sama dengan mendidik. Karena itu, apabila seorang guru yang sehari-harinya sebagai pengajar, lazim juga disebut pendidik.

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar, merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan (berarti penting) posisi guru dalam dunia pendidikan.

## **2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.<sup>5</sup>

Dari pengertian di atas, unsur-unsur yang ada dalam pendidikan dapat disimpulkan sebagai (1) usaha atau kegiatan yang bersifat membimbing dan dilakukan secara sadar, (2) pendidikan atau pembimbing, (3) peserta didik dan (4) bimbingan yang mempunyai dasar dan tujuan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UM Press, 2004), hlm. 1.

<sup>6</sup> *Ibid.*,

Kalau dilihat dari dari unsur-unsur yang terdapat dalam pendidikan tersebut, dapat diambil pengertian bahwa pendidikan adalah usaha untuk membimbing, yang dilakukan secara sadar terhadap peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang baik dan utama.

Dikalangan umat Islam dahulu, terdapat tiga istilah yang dipergunakan untuk menyebut kata pendidikan, yaitu: *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*, dalam perkembangannya di dunia Islam.<sup>7</sup>

Pada umumnya istilah yang dipergunakan untuk menyebut kata pendidikan adalah *tarbiyah*, karena istilah *tarbiyah* sudah mencakup pengertian yang luas, meliputi pendidikan jasmani, akal, akhlak, sosial, perasaan, dan sebagainya. Bahkan pengertian *ta'lim* dan *ta'dib* sudah tercakup di dalamnya, karena *ta'lim* hanya berarti pengajaran yang merupakan bagian dari *tarbiyah*, sedangkan *ta'dib* berarti penanaman sopan santun: dalam bentuk tingkah laku. Hal itupun sudah termasuk dalam *tarbiyah*.<sup>8</sup>

Menurut M. Surya (1977) mengemukakan bahwa:

“Agama memegang peranan penting sebagai penentu dalam proses penyesuaian diri, sehingga agama dapat memberikan suasana psikologis tertentu dalam mengurangi konflik, frustrasi dan ketegangan lainnya, serta memberikan suasana damai dan tenang”<sup>9</sup>

Agama merupakan sumber nilai, kepercayaan dan pola-pola tingkah laku yang akan memberikan tuntunan bagi arti, tujuan, dan kestabilan hidup umat manusia. Kehidupan yang efektif menurut adanya

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> M. Surya, *Kesehatan Mental dan Gangguan Mental*. Bandung: Jurusan PPB FIK IKIP, 1976

tuntutan hidup yang mutlak. Sholat dan do'a merupakan medium dalam agama untuk menuju ke arah kehidupan yang berarti.<sup>10</sup>

Adapun pengertian mengenai pendidikan agama Islam, diantaranya (1) dalam *Encyclopedia Education*, pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang beragama. Dengan demikian, pendidikan agama perlu diarahkan kearah pertumbuhan moral dan karakter. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama, akan tetapi harus ditekankan pada *feeling attitude, personal ideal, aktivitas* dan kepercayaan. (2) Saleh (1996), berpendapat bahwa pendidikan agama adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap-anak-anak didik supaya kelak –setelah selesai pendidikannya, dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam, serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan).

Jadi, Guru Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai pendidik profesional yang wajib memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, melalui serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis, berencana dan terarah kepada pencapaian tujuan, yaitu mengoptimalkan perkembangan peserta didik yang sesuai dengan potensi dan sistem nilai tentang kehidupan yang baik dan benar sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.

---

<sup>10</sup> Syamsu Yusuf, LN dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 140

## **B. HUBUNGAN GURU DENGAN PROSES BELAJAR MENGAJAR**

Pada umumnya para ahli sependapat bahwa yang disebut PBM (proses belajar mengajar) ialah “sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar, dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar”<sup>11</sup>

Dalam kesatuan kegiatan ini, terjadi interaksi resiprokal yakni hubungan antara guru dengan siswa dalam situasi intruksional, dalam suasana yang bersifat pengajaran.

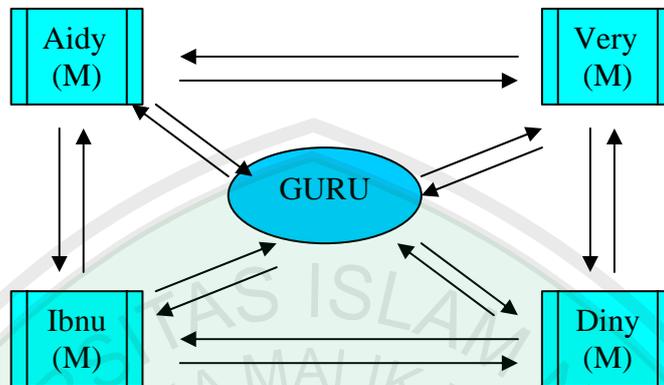
Para siswa dalam situasi instruksional itu menjalani tahapan kegiatan belajar melalui interaksi dengan kegiatan tahapan mengajar yang dilakukan guru. Namun, dalam proses belajar mengajar masa kini, di samping guru menggunakan interaksi resiprokal, dia juga dianjurkan memanfaatkan konsep komunikasi banyak arah untuk menciptakan suasana pendidikan yang kreatif, dinamis dan dialogis (Pasal 40 ayat 2a UU Sisdiknas 2003).

Untuk memperjelas konsep komunikasi banyak arah tersebut, berikut ini peneliti sajikan tabel tentang hubungan “multiarah” yang bersifat instruksional tersebut.

---

<sup>11</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 237

Tabel 2. 28,  
Komunikasi Multiarah dalam PBM



Jadi, di samping para siswa melakukan proses pembelajaran dalam suasana komunikasi dua arah, maka sebaiknya mereka juga dapat melakukannya dalam suasana komunikasi multiarah seperti yang terlihat pada table 2. 28.

Selanjutnya, kegiatan PBM selayaknya dipandang sebagai kegiatan sebuah sistem yang memproses *input*, yaitu siswa yang diharapkan terdorong secara intrinsik untuk melakukan pembelajaran aneka ragam materi pelajaran yang disajikan di kelas.

Hasil yang diharapkan dari PBM tersebut adalah *output* berupa para siswa yang telah mengalami perubahan positif, baik dimensi ranah cipta, rasa, maupun karsanya, sehingga cita-cita mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas pun dapat tercapai.

Selain itu setiap guru juga diharapkan ikut memikul tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan yang lebih jauh, seperti tujuan Institusional (jenjang lembaga pendidikan tempatnya bertugas) dan tujuan Nasional.

Karena menyadari adanya keterkaitan antara pelaksanaan PBM bidang studi seorang guru dengan pelaksanaan PBM bidang studi lainnya, dan juga keterkaitan antara seluruh kegiatan PBM dengan tujuan yang bersifat Konstitusional, maka setiap guru harus ikut memikul tanggung jawab mencapai tujuan bersama yang berskala nasional bahkan universal.

Alhasil, tanggung jawab para guru tidak terbatas pada pencapaian kecakapan-kecakapan tertentu yang dikuasai para siswa, tetapi lebih jauh lagi yakni mencapai tujuan-tujuan ideal, yang meliputi; 1) tujuan pengembangan pribadi para siswa sebagai individu mandiri, 2) tujuan pengembangan pribadi siswa sebagai warga dunia dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

### **C. BAGAIMANA PENGERTIAN MASALAH BELAJAR SISWA**

Adapun pengertian belajar menurut **Howard** dalam bukunya *Wasty Soemanto*, “belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan”

Untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan belajar di sini dipaparkan pengertian belajar, yaitu :

1. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku manusia sebagai hasil dari pengalaman, tingkah laku dapat bersifat jasmaniah (kelihatan), dapat juga bersifat intelektual atau merupakan suatu sikap, sehingga tidak dapat dilihat.
2. Belajar merupakan suatu proses timbulnya atau berubahnya tingkah laku melalui latihan (pendidikan) yang membedakan dari perubahan oleh faktor-faktor yang tidak dapat digolongkan dalam latihan (pendidikan)

3. Belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.

Dalam seluruh proses pendidikan, belajar merupakan kegiatan inti. Pendidikan itu sendiri dapat diartikan sebagai bantuan perkembangan melalui kegiatan belajar.

Secara psikologis, belajar dapat diartikan sebagai “proses memperoleh perubahan tingkah laku (baik dalam kognitif, afektif, maupun psikomotor) untuk memperoleh respon yang diperlukan dalam interaksi dengan lingkungan secara efisien”<sup>12</sup>

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang dalam mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun, dalam kenyataan sehari-hari tampak jelas, bahwa siswa tersebut memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

Sementara itu, penyelenggara pendidikan di sekolah-sekolah kita pada umumnya hanya ditunjukkan kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau kurang terabaikan. Dengan demikian, siswa-siswi yang berkategori di luar rata-rata itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sinilah timbul berbagai macam masalah kesulitan belajar (*learning difficulty*) yang dihadapi oleh siswa.

---

<sup>12</sup> Yusuf Syamsu dan Nurihsan Juntika A., *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 222.

Dari pengertian tersebut di atas, dapat kita pahami mengenai makna kata masalah belajar siswa, yaitu: suatu proses yang mengakibatkan perubahan-perubahan tingkah laku. dalam diri individu,

Dapat disimpulkan bahwa masalah belajar siswa adalah ketidakseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor seorang peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, sesuai dengan kapasitas kemampuannya.

Berhasil atau tidaknya tujuan belajar adalah terletak pada dirinya sendiri. Maka dirinya sendirilah yang bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan belajar agar berhasil, namun tidak terlepas pula dukungan dari berbagai pihak yang berkompeten di dalamnya.

Andai kata mengalami kegagalan, maka akibat yang memikulnya adalah dirinya sendiri, tidak mungkin perbuatan-perbuatan belajar dilakukan oleh orang lain, orang tua, guru, teman. Orang lain hanya sebagai petunjuk saja, memberikan dorongan dan bimbingan yang diberikan, serta untuk selanjutnya dipelajari sendiri dengan mengolah, menyimpan dan memanifestasikan serta menerapkannya. Oleh karena itu kesuksesan ini terletak pada diri sendiri (siswa). Sudah barang tentu faktor kemauan, minat, ketekunan, tekad untuk sukses, cita-cita yang tinggi merupakan unsur-unsur mutlak yang bersifat mendukung usahanya

#### **D. APAKAH PENYEBAB MASALAH BELAJAR SISWA**

Dalam seluruh proses pendidikan, belajar merupakan kegiatan inti. Pendidikan itu sendiri dapat diartikan sebagai bantuan perkembangan melalui kegiatan belajar. Secara psikologis belajar dapat diartikan sebagai proses memperoleh perubahan tingkah laku (baik dalam kognitif, afektif, maupun psikomotor) untuk memperoleh respon yang diperlukan dalam interaksi dengan lingkungan secara efisien.

Dalam kegiatan belajar banyak menimbulkan berbagai masalah, baik bagi siswa itu sendiri maupun bagi pengajar.

Misalnya bagaimana menciptakan kondisi yang baik agar berhasil, memilih metode dan alat-alat sesuai dengan jenis dan situasi belajar, membuat rencana belajar bagi siswa, menyesuaikan proses belajar dengan keunikan siswa, penilaian hasil belajar, diagnosis kesulitan belajar dan sebagainya.

Bagi siswa sendiri masalah-masalah belajar yang mungkin timbul misalnya; pengaturan waktu belajar, memilih cara belajar, menggunakan buku-buku pelajaran, belajar berkelompok, mempersiapkan ujian, memilih mata pelajaran yang cocok dan sebagainya.

Keberhasilan belajar siswa itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal (yang bersumber dari dalam diri sendiri) maupun eksternal (yang bersumber dari luar atau lingkungan).

1. Faktor internal siswa, meliputi gangguan atau kurang mampuan psikofisik siswa, yakni:

- a. Bersifat Kognitif (ranah cipta), seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi siswa,
  - b. Bersifat Afektif (ranah rasa), seperti labilnya emosi dan sikap,
  - c. Bersifat Psikomotor (ranah karsa), seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).
2. Faktor eksternal siswa, meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor ini dapat dibagi menjadi tiga macam, diantaranya;
- a. Lingkungan keluarga, misalnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, serta rendahnya kehidupan ekonomi keluarga
  - b. Lingkungan perkampungan atau masyarakat, misalnya: wilayah perkampungan kumuh (*slum area*), dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal,
  - c. Lingkungan sekolah, misalnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk, seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Selain faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut.

Menurut Ballard dan Clanchy (1990), pendekatan belajar siswa pada umumnya dipengaruhi oleh sikap terhadap ilmu pengetahuan (*attitude to knowledge*). Ada dua macam siswa dalam menyikapi ilmu pengetahuan, yaitu

- 1) Sikap melestarikan apa yang sudah ada (*conserving*),
- 2) Sikap memperluas (*extending*).<sup>13</sup>

Siswa yang bersikap *conserving* pada umumnya menggunakan pendekatan belajar “reproduktif” (bersifat menghasilkan kembali fakta dan informasi). Sedangkan siswa yang bersikap *extending*, biasanya menggunakan pendekatan belajar “analitis” (berdasarkan pemilahan dan interpretasi fakta dan informasi).

Bahkan di antara mereka yang bersikap *extending* cukup banyak yang menggunakan pendekatan belajar yang lebih ideal yaitu pendekatan *spekulatif* (berdasarkan pemikiran mendalam), yang bukan saja bertujuan menyerap pengetahuan, melainkan juga mengembangkannya.

Mengenai bagaimana tipe, strategi dan tujuan masing-masing pendekatan belajar tersebut, dapat dilihat pada table berikut.

---

<sup>13</sup> Brigid Ballard & John Clanchy, *Study Abroad: A Manual for Asian Students* (Selangor Darul Ehsan: Longman Malaysia SDN. BHD, 1984).

Tabel 2. 35,  
Perbandingan Pendekatan Belajar Ballard dan Clanchy

<b>Ragam Pendekatan Belajar dan Ciri Khasnya</b>		
<b>Reproduktif</b>	<b>Analitis</b>	<b>Spekulatif</b>
<u>Strateginya:</u> 1. Menghafal 2. Meniru 3. Menjelaskan 4. Meringkas  <u>Pertanyaanya:</u> 1. Apa?   <u>Tujuannya:</u> 1. Pembenaran atau penyebutan kembali	<u>Strateginya:</u> 1. Berfikir kritis 2. Mempertanyakan 3. Menimbang 4. Berargumen  <u>Pertanyaanya:</u> 1. Mengapa? 2. Bagaimana? 3. Apa betul? 4. Apa penting?  <u>Tujuannya:</u> 1. Pembentukan kembali materi kedalam pola baru yang berbeda	<u>Strateginya:</u> 1. Sengaja mencari kemungkinan dan penjelasan baru 2. Berspekulasi dan membuat hipotesis  <u>Pertanyaanya:</u> 1. Bagaimana kalau...?  <u>Tujuannya:</u> 1. Menciptakan pengetahuan baru

Untuk memperjelas uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tersebut di atas, maka akan peneliti perjelas dengan table di bawah ini.

Tabel 2. 36,  
 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Ragam Faktor dan Elemennya		
Internal Siswa	Eksternal Siswa	Pendekatan Belajar Siswa
1. Aspek Fisiologis a. Tonus jasmani b. Mata dan telinga  2. Aspek Psikologis a. Intelegensi b. Sikap c. Minat d. Bakat e. Motivasi	1. Lingkungan sosial a. Keluarga b. Guru dan staf c. Masyarakat d. Teman  2. Lingkungan non sosial a. Rumah b. Sekolah c. Peralatan d. Alam	1. Pendekatan tinggi a. <i>Speculative</i> (berdasarkan pemikiran mendalam) b. <i>Achieving</i> (pencapaian prestasi tinggi)  2. Pendekatan sedang a. <i>Analitical</i> (berdasarkan pemilahan dan interprestasi fakta serta informasi) b. <i>Deep</i> (mendalam)  3. Pendekatan rendah a. <i>Reproductive</i> (menghasilkan kembali fakta dan informasi) b. <i>Surface</i> (permukaan/ bersifat lahiriah)

Selain faktor-faktor yang bersifat umum di atas, ada pula faktor-faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar siswa.

Di antara faktor-faktor yang dapat dipandang sebagai faktor khusus ini adalah sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar). Sindrom (*syndrome*) yang berarti, “satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis”<sup>14</sup> yang menimbulkan kesulitan belajar tersebut.

1. Disleksia (*dyslexia*), yakni ketidakmampuan belajar membaca
2. Disgrafia (*dysgraphia*), yakni ketidakmampuan belajar menulis,
3. Diskalkulia (*dyscalculia*), yakni ketidakmampuan belajar matematika.

Akan tetapi, siswa yang mengalami sindrom-sindrom di atas secara umum sebenarnya memiliki potensi IQ yang normal, bahkan diantaranya ada yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Oleh karenanya, kesulitan belajar siswa yang menderita sindrom-sindrom tersebut mungkin hanya disebabkan oleh adanya *minimal brain dysfunction*, yaitu gangguan ringan pada otak.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Arthur S. Reber, *The Penguin Dictionary of Psychology* Ringwood Victoria: Penguin Books Australia Ltd., 1988).

<sup>15</sup> Bryan Lask, *Overcoming Behavior Problems in Children a Practical Guide* (New York: Arco Publishing, Inc., 1985). dan Arthur S. Reber, *The Penguin Dictionary of Psychology* (Ringwood Victoria: Penguin Books Australia Ltd., 1988).

## **E. BAGAIMANA UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI MASALAH BELAJAR SISWA**

Sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, guru sangat dianjurkan untuk terlebih dahulu melakukan identifikasi (upaya mengenali gejala dengan cermat) terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar siswa yang bertujuan untuk menetapkan “jenis penyakit” yakni jenis kesulitan belajar siswa.

### **1. Diagnosis Kesulitan Belajar**

Dalam melakukan diagnosis diperlukan adanya prosedur yang terdiri atas langkah-langkah tertentu yang berorientasi pada ditemukannya kesulitan belajar jenis tertentu yang dialami siswa. Prosedur seperti ini dikenal sebagai “diagnostik” kesulitan belajar.<sup>16</sup>

Banyak langkah-langkah diagnostik yang dapat ditempuh guru, antara lain yang cukup terkenal adalah prosedur Weener dan Senf (1982) sebagaimana yang dikutip Wardani (1991) sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran,
- b. memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar,
- c. mewawancarai orang tua atau wali siswa untuk mengetahui hal ihwal keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar,

---

<sup>16</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 174

- d. memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa,
- e. memberikan tes kemampuan intelegensi (IQ) khususnya kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.

Secara umum, langkah-langkah tersebut di atas dapat dilakukan dengan mudah oleh guru kecuali langkah ke-5 (tes IQ).

Untuk keperluan tes IQ, guru dan orang tua siswa dapat berhubungan dengan klinik psikologi. Dalam hal ini, yang sangat perlu dicatat adalah apabila siswa yang mengalami kesulitan belajar itu ber-IQ jauh di bawah normal (tuna grahita), orang tua hendaknya mengirim siswa tersebut ke lembaga pendidikan khusus anak-anak tuna grahita (sekolah luar biasa), karena lembaga atau sekolah biasa tidak menyediakan tenaga pendidik dan kemudahan belajar khusus untuk anak-anak abnormal.

Adapun untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pengindap sindrom disleksia, disgrafia dan diskalkulia sebagaimana yang telah peneliti uraikan di muka, guru dan orang tua sangat dianjurkan untuk memanfaatkan *support teacher* (guru pendukung). Guru khusus ini biasanya bertugas menangani para siswa pengindap sindrom-sindrom tersebut, di samping melakukan *remedial teaching* (pengajaran perbaikan).

## 2. Upaya Mengatasi Masalah Belajar Siswa

Banyak alternatif yang dapat diambil guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya. Akan tetapi, sebelum pilihan tertentu diambil, guru sangat diharapkan untuk terlebih dahulu melakukan beberapa langkah penting sebagai berikut;

- a. Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa,
- b. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan,
- c. Menyusun program perbaikan, khususnya program *remedial teaching* (pengajaran perbaikan).

Setelah langkah-langkah untuk mengetahui diagnostic kesulitan belajar siswa di atas, maka Guru Pendidikan Agama Islam dapat melakukan upaya-upaya tertentu dalam mengatasi masalah belajar siswa, khususnya di MI. Hidayatul Muhtadi'in Tasikmadu Lowokwaru Malang. Adapun upaya-upaya tersebut antara lain:

### a. Konseling

“Konseling merupakan layanan bimbingan yang menunjukkan siswa mendapatkan layanan langsung tatap muka dengan pembimbing dalam rangka pembahasan dan pemecahan permasalahan” (Depdikbud, 1994:23)

Konseling dipilih sebagai sarana untuk mengetahui masalah yang dialami klien melalui cerita klien sendiri, serta dengan cara ini klien dapat menemukan alternatif pemecahan masalahnya dan dapat

dilakukannya karena pemecahan itu atas inisiatifnya sendiri dan saran dari pembimbing yang telah disepakati klien.

b. Pemberian informasi cara belajar efektif dan bertingkah laku yang baik

Informasi cara belajar efektif ini, termasuk cara belajar di rumah, di luar rumah, maupun belajar di sekolah. Informasi yang diberikan berkaitan dengan pengaturan waktu dalam belajar dan bermain.

Layanan bantuan yang sebaiknya diberikan kepada para siswa adalah bimbingan belajar, yang meliputi beberapa kegiatan layanan, baik yang bersifat preventif maupun kuratif.

Layanan yang bersifat preventif di antaranya dengan pemberian layanan informasi sebagai berikut:<sup>17</sup>

- 1) Sikap dan kebiasaan belajar yang positif
- 2) Cara membaca buku yang efektif
- 3) Cara membuat catatan pelajaran
- 4) Cara mengikuti kegiatan belajar di dalam dan di luar kelas
- 5) Cara belajar berkelompok
- 6) Teknik menyusun laporan.

Adapun bimbingan belajar yang bersifat kuratif adalah layanan bantuan bagi para siswa yang memiliki masalah atau kesulitan belajar.

---

<sup>17</sup> Syamsu Yusuf, LN dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 224

Untuk membantu mereka maka diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Mengidentifikasi kasus, dengan cara
- 2) Membandingkan nilai setiap siswa dengan nilai batas lulus kelompok,
- 3) Menerima laporan dari setiap guru atau wali kelas tentang aktivitas belajar setiap siswa yang diduga bermasalah dalam belajar
- 4) Mengidentifikasi letaknya masalah, dengan cara:
  - a) Melihat kawasan tujuan belajar mana yang belum tercapai
  - b) Melihat ruang lingkup atau bahan ajar mana yang belum dikuasai
- 5) Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar (diagnosis). Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar ini dapat diklasifikasikan lagi ke dalam dua faktor, yaitu: internal (bersumber pada diri siswa itu sendiri) dan eksternal (yang berasal dari luar atau lingkungan).
- 6) *Prognosis*, mengambil kesimpulan dan keputusan serta meramalkan kemungkinan penyembuhannya
- 7) *Treatmen*, pemberian layanan bantuan sesuai dengan *prognosis* yang telah dilakukan.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 224

- c. Kerjasama dengan Pengurus, Kepala Madrasah, Wali kelas dan Guru-Guru yang lain

Kerjasama ini diperlukan untuk memperoleh kejelasan kondisi klien yang sebenarnya, sehingga memudahkan guru bimbingan dalam membantu klien dari semua aspek pribadi klien. Selain itu kerjasama ini untuk meminta wali kelas dan Pengurus mengetahui komitmen yang dibuat klien dalam konseling dan membantu klien tersebut mewujudkan rencananya.

- d. Kerja Sama Wali Kelas dengan Orang Tua Klien

Kerjasama ini diperlukan, agar terjadi kebersamaan antara wali kelas dengan orang tua klien, untuk memecahkan masalah yang dihadapi klien.

- e. *Home Visit*

Kunjungan rumah merupakan kegiatan yang mendukung layanan bimbingan. Melalui kunjungan rumah, guru bimbingan mengadakan wawancara dengan orang tua untuk memperoleh informasi perihal klien sekaligus mengkomunikasikan tentang masalah yang dialami klien, serta menjalin kerjasama dalam membantu menyelesaikan masalah yang dialami klien tersebut.

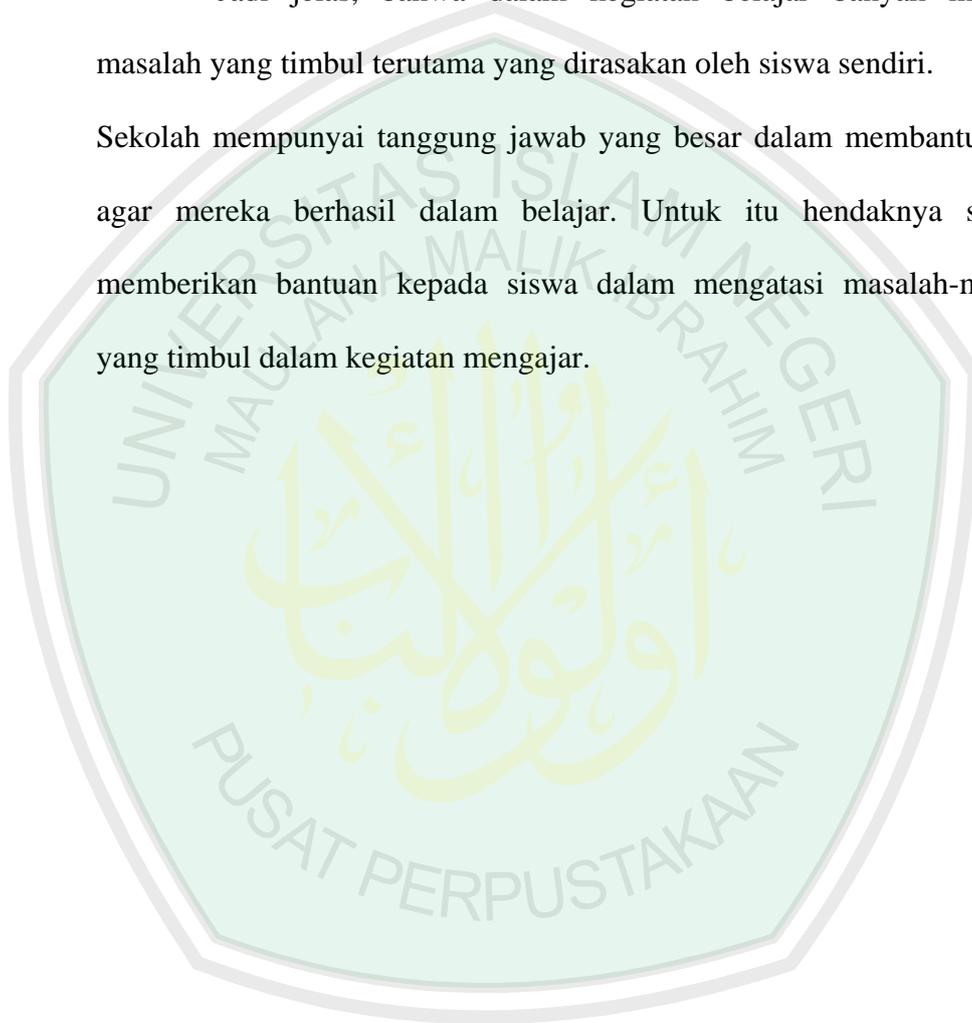
Dari sini, kita dapat mengetahui bagaimana klien bertingkah laku di rumah, apakah menunjukkan perbedaan yang mencolok antara tingkah lakunya di Madrasah dengan di rumah, juga dapat mengetahui bagaimana lingkungan keluarga klien.

f. Usaha Studi lanjut

Usaha tindak lanjut ini dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan klien setelah mendapatkan layanan bimbingan.

Jadi jelas, bahwa dalam kegiatan belajar banyak masalah-masalah yang timbul terutama yang dirasakan oleh siswa sendiri.

Sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membantu siswa agar mereka berhasil dalam belajar. Untuk itu hendaknya sekolah memberikan bantuan kepada siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan mengajar.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif* dengan pendekatan *kualitatif*, penelitian yang bersifat kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu dan atau untuk menentukan *frekuensi* atau penyebaran suatu gejala dalam masyarakat.<sup>19</sup>

Penelitian *kualitatif*, yang dikenal di Indonesia adalah penelitian *naturalistic*. Penelitian *kualitatif* biasa dilawankan dengan penelitian kuantitatif dengan alasan bahwa dalam kegiatan ini peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.<sup>20</sup>

Menurut Jane Richie penelitian, adalah “upaya untuk menyajikan sosial, dan persepektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, dan persoalan tentang manusia yang teliti”<sup>21</sup>

Kirk dan Miller menyatakan bahwa: “Penelitian *kualitatif* adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Koenjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 29.

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Renika Cipta, 1998), hlm. 10.

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 6

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 3

Penelitian *kualitatif* itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara *induktif*, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak yaitu peneliti dan subjek penelitian.<sup>23</sup>

Dasar teoritis penelitian bertumpu pada pendekatan *fenomenologis*, *interaksi simbolik*, kebudayaan, dan *etnometodologis*. Pendekatan *fenomenologis* berusaha memahami subjek dari segi pandangan mereka sendiri. *Interaksi simbolik* mendasarkan diri dari atas pengalaman manusia yang ditengahi dengan penafsiran; segala sesuatu tidak memiliki pengertian sendiri-sendiri, sedangkan pengertian itu dikenakan padanya oleh seseorang, sehingga dalam hal ini penafsiran menjadi *esensial*. Di pihak lain, kebudayaan dipandang sebagai kerangka *teoritis* untuk memahami pengalaman yang menimbulkan perilaku.<sup>24</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.

Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa: “studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini berupa program, kegiatan, peristiwa,

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 27.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 28.

atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu”<sup>25</sup>

Secara singkat, studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.

## B. Gambaran Lokasi Objek Penelitian



Gambar 3.47,  
(Bangunan Gedung MI. Hidayatul Mubtadi'in)

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in merupakan salah satu Pendidikan Islam yang berada di Kota Malang. Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in didirikan pada tahun 1989 oleh Almarhum Almkarrom KH. Agus Salim Mahfudz Yusuf (Gus Fudz).

---

<sup>25</sup> Nana Syaidah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hlm. 64.

Pendirian Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in di latarbelakangi oleh keprihatinan Beliau pada saat itu melihat anak-anak yang tidak sekolah karena faktor ekonomi. Maka salah satu tanggung jawab Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in tidak lepas dari misi sosial tersebut. Dengan melihat keberadaan 70% siswanya merupakan anak dari keluarga tidak mampu dan anak yatim piatu yang berada di sekitar wilayah Tasikmadu Lowokwaru kota Malang.

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in merupakan lembaga pendidikan milik masyarakat yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Hidayatul Mubtadi'in di jalan KH. Yusuf 174 Kelurahan Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru kota Malang.

Yayasan Hidayatul Mubtadi'in ini menaungi beberapa lembaga pendidikan baik formal maupun informal, diantaranya yaitu: TK. Roudhotul Jannah, MI. Hidayatul Mubtadi'in, MTs. Hidayatul Mubtadi'in, MA. Hidayatul Mubtadi'in, Pondok Pesantren Salaf Putra/Putri Hidayatul Mubtadi'in dan Yayasan Anak Yatim Piatu Sunan Kalijaga.

Kemudian alasan peneliti memilih objek atau klien dalam penelitian ini adalah karena adanya perbedaan yang mencolok antara diri klien dengan peserta didik lainnya, selain itu Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in ini merupakan satu-satunya lembaga pendidikan tingkat dasar yang berbasis Islam di wilayah Tasikmadu Lowokwaru Malang, yang mayoritas peserta didiknya dari golongan menengah kebawah dan dari golongan anak-anak yatim piatu yang berada di daerah sekitar wilayah tersebut.

### C. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam pendekatan *kualitatif* menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak dan mengabstraksi.<sup>26</sup> Maksudnya peneliti merupakan alat utama dalam melakukan penelitian.

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang paling penting, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* yang pada prinsipnya penelitian *kualitatif* sangat menekankan latar yang alamiah, sehingga sangat perlu kehadiran peneliti untuk melihat dan mengamati latar alamiah di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Lowokwaru Malang.

Jadi, kehadiran peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Lowokwaru Malang adalah sebagai peneliti sekaligus sebagai guru pendidikan agama Islam.

### D. Sumber Data

Sumber data merupakan asal data, diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pusat perhatian peneliti.

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan asal diperolehnya suatu data secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah:

---

<sup>26</sup> S. Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang: YA3, 1990), hlm. 20.

- a. Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Lowokwaru Malang sebagai sumber data primer
- b. Siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Lowokwaru Malang sebagai data sub primer
- c. Guru Pembimbing yang menangani masalah belajar siswa

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan, disajikan, dilaporkan, atau disusun oleh pihak lain selain peneliti saat ini. Data tersebut *relevan* dengan fokus penelitian.

Pada penelitian ini data sekunder tersebut dapat berupa arsip atau dokumen yang terdapat atau dimiliki oleh pihak-pihak yang mempunyai kewenangan di dalam masalah yang diangkat oleh peneliti..

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah:

“Cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat di pertontonkan penggunaanya”<sup>27</sup>

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam peneltian ini adalah:

### 1. Riset pustaka

Teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur yang berhubungan dengan guru, bimbingan dan masalah belajar siswa, serta dokumentasi dari instansi terkait.

---

<sup>27</sup> Arikunto, Suharsimi, *Op. Cit.*, hlm 134.

## 2. Riset lapangan

Kegiatan yang dilakukan dalam riset ini adalah penelitian secara langsung melalui observasi partisipatif, wawancara kepada mata rantai program tersebut dan mendokumentasikan data yang relevan.

### F. Analisis Data

Setelah pekerjaan di lapangan dari suatu penelitian selesai, maka kegiatan berikutnya adalah mengadakan analisis data. Kegiatan analisis data ini digunakan untuk membahas data yang telah di dapat dari penelitian, serta untuk memecahkan atau menjawab masalah yang telah di rumuskan. dalam proses analisis data, langkah-langkah yang diperlukan adalah sebagai berikut:

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah maka langkah selanjutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi atau ringkasan inti, langkah berikutnya menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan ini kemudian dikategorikan sambil membuat *coding* (pengkodean/memberi kode), tahap terakhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.<sup>28</sup>

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

#### 1. Reduksi data

Menurut Matthew B. M dan A. M. Hubberman, “Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan

---

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm 190.

mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan *diverifikasi*”<sup>29</sup>

maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informan kunci, yaitu guru pembimbing yang menangani masalah belajar siswa, disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari informan pelengkap, disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## 2. Penyajian data

Dalam hal ini, Matthew B. M dan A. M. Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai: “sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”<sup>30</sup>

Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau *verifikasi*.

Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan *reduksi* data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah belajar siswa kelas IV (empat) dan kelas V (lima) di MI. Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Lowokwaru Malang.

---

<sup>29</sup> Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-PRESS, 1992), hlm. 16.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 17.

### 3. Verifikasi/menarik kesimpulan

Menurut Matthew B. M. dan A. M. Huberman, *verifikasi* adalah: “Suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali, serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan *intersubjektif* atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain”<sup>31</sup>

Ketiga komponen analisa ini saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang di sajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interpretasi data. Kesimpulan diadakan setelah *cross chek* terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan dan observasi.

#### G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Adapun teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

##### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian *kualitatif* adalah instrument itu sendiri.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 19.

Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.<sup>32</sup>

Dalam hal ini, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan mengikuti, serta mengamati upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah belajar siswa kelas IV (empat) dan kelas V (lima) di MI. Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Lowokwaru Malang.

## 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti.<sup>33</sup>

Dalam penelitian ini, persoalannya tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah belajar siswa kelas IV (empat) dan kelas V (lima) di MI. Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Lowokwaru Malang, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

## 3. Triangulasi

Dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan *triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut, baik bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembandingan terhadap data tersebut. Untuk pengecekan data melalui pembandingan terhadap data dari sumber

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 327.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 327.

lainnya.<sup>34</sup> Maka dalam penelitian ini, teknik *triangulasi* yang dilakukan peneliti yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan atau yang disebut data primer dengan data skunder yang didapat dari beberapa dokumen-dokumen kurikulum, serta referensi buku-buku yang membahas hal yang sama.

Teknik ini berguna untuk mengetahui upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah belajar siswa kelas IV (empat) dan kelas V (lima) di MI. Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Lowokwaru Malang.

## **H. Rencana Tindakan**

### **1. Rencana Tindakan**

- a. Observasi lokasi beberapa kelas
- b. Konsultasi dengan Kepala MI. Hidayatul Mubtadi'in untuk memilih kelas yang akan dijadikan objek penelitian
- c. Observasi kondisi kelas IV (empat) dan V (lima) MI. Hidayatul Mubtadi'in
- d. Identifikasi permasalahan proses belajar mengajar
- e. Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sistematis
- f. Menyiapkan sumber dan materi yang akan disampaikan
- g. Merencanakan media yang cocok untuk diterapkan pada kelas yang akan menjadi objek penelitian
- h. Menyiapkan lembar kegiatan

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 330.

- i. Melaksanakan penelitian tindakan kelas
- j. Melaporkan semua kegiatan pembelajaran

Dalam bab ini dipaparkan pula usaha-usaha bantuan yang diberikan guru bimbingan sekaligus bertindak sebagai peneliti kepada klien guna mengatasi masalah yang dihadapi dan dialaminya.

Guru Pendidikan Agama Islam hanya memberikan bantuan atau tindakan sesuai dengan kemampuan dan kewenangannya saja.

Jika masalah klien di luar kewenangan Guru Pendidikan Agama Islam, maka perlu untuk direferalkan ke lembaga lain. Untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi klien maka bantuan yang direncanakan adalah :

- a. Konseling

“Konseling merupakan layanan bimbingan yang menunjukkan siswa mendapatkan layanan langsung tatap muka dengan pembimbing dalam rangka pembahasan dan pemecahan permasalahan” (Depdikbud, 1994:23)

Konseling dipilih sebagai sarana untuk mengetahui masalah yang dialami klien melalui cerita klien sendiri, serta dengan cara ini klien dapat menemukan alternatif pemecahan masalahnya dan dapat dilakukannya karena pemecahan itu atas inisiatifnya sendiri dan saran dari pembimbing yang telah disepakati klien.

- b. Pemberian informasi cara belajar efektif dan bertingkah laku yang baik

Informasi cara belajar efektif ini, termasuk cara belajar di rumah, di luar rumah, maupun belajar di sekolah. Informasi yang diberikan berkaitan dengan pengaturan waktu dalam belajar dan bermain.

- c. Kerjasama dengan Pengurus, Kepala Madrasah, Wali kelas dan Guru-Guru yang lain

Kerjasama ini diperlukan untuk memperoleh kejelasan kondisi klien yang sebenarnya, sehingga memudahkan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu klien dari semua aspek pribadi klien. Selain itu kerjasama ini untuk meminta wali kelas dan Pengurus mengetahui komitmen yang dibuat klien dalam konseling dan membantu klien tersebut mewujudkan rencananya.

- d. Kerja Sama Wali Kelas dengan Orang Tua Klien

Kerjasama ini diperlukan, agar terjadi kebersamaan antara wali kelas dengan orang tua klien, untuk memecahkan masalah yang dihadapi klien.

- e. *Home Visit*

Kunjungan rumah merupakan kegiatan yang mendukung layanan bimbingan. Melalui kunjungan rumah, Guru Pendidikan Agama Islam mengadakan wawancara dengan orang tua untuk memperoleh informasi perihal klien sekaligus mengkomunikasikan tentang masalah yang dialami klien, serta menjalin kerjasama dalam membantu menyelesaikan masalah yang dialami klien tersebut.

Dari sini, kita dapat mengetahui bagaimana klien bertingkah laku di rumah, apakah menunjukkan perbedaan yang mencolok antara tingkah lakunya di Madrasah dengan di rumah, juga dapat mengetahui bagaimana lingkungan keluarga klien.

f. Usaha Studi lanjut

Usaha tindak lanjut ini dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan klien setelah mendapatkan layanan bimbingan.

## 2. Implementasi Tindakan

Dalam tahap ini, peneliti yang sekaligus bertindak sebagai guru Guru Pendidikan Agama Islam, melaksanakan skenario yang telah direncanakan sebelumnya, di mana guru melaksanakan pembelajaran sekaligus mengamati kejadian selama proses pembelajaran, baik di ruangan maupun di luar kelas.

Adapun kegiatan atau tindakan yang dilaksanakan selama pertemuan adalah sebagai berikut:

a. Konseling

Konseling tersebut melalui tiga tahap. Tahap pertama, peneliti menggali data-data klien yang lain tentang diri klien beserta lingkungannya, dan tahap ini peneliti mengetahui kondisi klien yang sebenarnya yaitu orang tua terlalu keras dalam mendidik anaknya, masalah pergaulan, masalah belajar, dan masalah penyesuaian terhadap sekolah. Pada tahap kedua, peneliti membantu klien menyelesaikan masalah yang dialaminya satu persatu. Dan tahap ketiga merupakan tindak lanjut pada tahap kedua.

b. Pemberian informasi cara belajar yang efektif



Gambar 3. 60,  
(Proses Pembimbingan siswa kelas 1V/empat dan V/lima.  
MI. Hidayatul Muhtadi'in)



Gambar 3. 60,  
(Proses Pembimbingan siswa kelas 1V/empat dan V/lima.  
MI. Hidayatul Muhtadi'in)

Informasi ini diberikan pada klien setelah proses bimbingan berlangsung. Peneliti memberi informasi ini karena di salah satu alternatif pemecahan masalah klien, klien akan menerapkan cara-cara belajar yang efektif namun tidak mengetahui caranya.

Layanan bantuan yang diberikan kepada para siswa adalah bimbingan belajar, yang bersifat preventif di antaranya dengan pemberian layanan informasi sebagai berikut:<sup>35</sup>

- 1) Sikap dan kebiasaan belajar yang positif
- 2) Cara membaca buku yang efektif
- 3) Cara membuat catatan pelajaran
- 4) Cara mengikuti kegiatan belajar di dalam dan di luar kelas
- 5) Cara belajar berkelompok
- 6) Teknik menyusun laporan.

Adapun bimbingan belajar yang bersifat kuratif adalah layanan bantuan bagi para siswa yang memiliki masalah atau kesulitan belajar.

Untuk membantu mereka maka diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>36</sup>

- 1) Mengidentifikasi kasus, dengan cara
- 2) Membandingkan nilai setiap siswa dengan nilai batas lulus kelompok,
- 3) Menerima laporan dari setiap guru atau wali kelas tentang aktivitas belajar setiap siswa yang diduga bermasalah dalam belajar
- 4) Mengidentifikasi letaknya masalah, dengan cara:

---

<sup>35</sup> Syamsu Yusuf, LN dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 224

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 224

- a) Melihat kawasan tujuan belajar mana yang belum tercapai
  - b) Melihat ruang lingkup atau bahan ajar mana yang belum dikuasai
- 5) Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar (diagnosis). Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar ini dapat diklasifikasikan lagi ke dalam dua faktor, yaitu: internal (bersumber pada diri siswa itu sendiri) dan eksternal (yang berasal dari luar atau lingkungan).
- 6) *Prognosis*, mengambil kesimpulan dan keputusan serta meramalkan kemungkinan penyembuhannya
- 7) *Treatmen*, pemberian layanan bantuan sesuai dengan *prognosis* yang telah dilakukan.

Agar usaha ini memenuhi target, klien diberi fasilitas buku, pensil, dan peralatan menggambar, untuk digunakan sebagai remidi. Klien diberi tugas khusus, agar bisa menulis atau mengungkapkan pendapat, bercerita, menggambar dan mewarnai dengan baik dan benar, dengan cara memberi informasi dan memberikan contoh, selain itu memberikan kreativitas-kreativitas dalam pembelajaran yang dikemas dalam bentuk BCM (Belajar, Cerita dan Menyanyi), Menjadikan alam sebagai objek pembelajaran, memberikan tanggung jawab kepada klien dalam menyelesaikan tugas tanpa harus mencontek, dan lain sebagainya.

c. Kerjasama dengan Pengurus, Kepala Madrasah dan Wali Kelas

Bantuan yang terlaksana dalam kerjasama ini ialah peneliti memperoleh informasi mengenai klien jika ia berada di dalam kelas saat mengikuti pelajaran dan mengenali tingkah lakunya, yang mana nantinya akan mempermudah proses pemberian bantuan kepada klien.

Wali kelas sebaiknya bekerja sama dengan Pengurus, Kepala Madrasah dan Guru-guru yang lain, misalnya ketika dalam proses pembelajaran, klien tidak bisa mengendalikan diri mengganggu dan bergurau, lari-larian dan tidak mengikuti serta memperhatikan proses belajar mengajar, maka dalam hal ini Wali kelas bekerjasama dengan pengurus memberikan kelas khusus dengan ditangani langsung oleh Pengurus yayasan, untuk anak-anak yang mengalami masalah tersebut.

d. Kerjasama wali kelas dengan orang tua klien

Dengan adanya paguyuban (organisasi antara wali kelas dengan orang tua klien), maka wali kelas bisa membicarakan perkembangan diri klien, dan permasalahan yang dihadapi klien secara langsung. Juga membicarakan tentang segala sesuatu yang dapat menunjang pendidikan, sehingga tercipta adanya hubungan yang saling mendukung, untuk memecahkan masalah yang dihadapi klien.

e. *Home visit*

Usaha untuk mengetahui masalah klien dengan mengadakan kunjungan rumah sudah dilakukan.

f. Usaha Studi lanjut

Peneliti melakukan kegiatan ini dengan cara berkomunikasi dengan klien secara langsung, terutama menanyakan pencapaian hasil, penerapan alternatif pemecahan permasalahan yang dihadapi klien. Kegiatan ini juga dilakukan dengan berkomunikasi dengan wali kelas mengenai masalah pribadi dan masalah yang dialami oleh klien. Selain itu dengan melihat perkembangan klien dalam bersikap dan melaksanakan pembelajarannya sehari-hari di Madrasah. Hasilnya memang belum terlihat secara mencolok, tetapi sudah ada kemajuan sedikit dari pada sebelumnya, karena kesemuanya masih dalam proses perbaikan dan pengembangan.

**3. Observasi dan Interpretasi Tindakan**

Selama kegiatan pembelajaran, observasi dan wawancara berlangsung, peneliti akan melakukan pengambilan data berupa pengukuran melalui nilai-nilai penugasan dan hasil pengamatan, kemudian data yang terkumpul akan diinterpretasikan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan tindakan, sehingga dapat diketahui permasalahan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksanaan langkah-langkah tindakan berikutnya.

**4. Analisis dan Refleksi**

Data yang diperoleh dari tindakan yang akan dilakukan tersebut, dianalisis untuk memastikan bahwa “Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai upaya-upaya khusus dalam mengatasi masalah belajar siswa

kelas IV (empat) dan kelas V (lima) di MI. Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Lowokwaru Malang”.

## **I. Siklus Penelitian**

Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti membagi dua siklus yang terdiri dari dua tahap pelaksanaan, yang masing-masing 1x90 menit tiap pertemuan.

Adapun tahap pertama dilaksanakan pada siang hari pukul 13.00-14.30 wib, setiap tiga hari dalam satu minggu yaitu pada hari senin, selasa, dan rabu dengan materi-materi yang berbeda sesuai dengan kesepakatan materi mana yang belum difahami siswa. Pada tahap pertama ini diikuti oleh kelompok belajar kecil kelas IV (empat) yang terdiri dari lima siswa-siswi MI. Hidayatul Mubtadi'in yang menjadi objek penelitian studi kasus melalui penelitian tindakan kelas.

Tahap kedua dilaksanakan pada malam hari pukul 18.30-20.00 wib yang diikuti oleh kelompok belajar kecil, kelas V (lima) yang terdiri dari lima siswa-siswi MI. Hidayatul Mubtadi'in yang menjadi objek penelitian studi kasus melalui penelitian tindakan kelas.

Kedua tahapan ini dilakukan peneliti yang sekaligus sebagai guru bimbingan selama satu semester secara teratur, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan upaya yang dilakukan guru bimbingan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MI. Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Lowokwaru Malang.

Adapun alur pertemuan dua tahap tersebut secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Tahap awal
  - a. Menyepakati materi yang akan dipelajari sesuai dengan materi pilihan yang sulit difahami siswa
  - b. Memberi motivasi
  - c. Menyampaikan judul dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
  - d. Memberikan pengetahuan awal (*apersepsi*)
2. Kegiatan inti
  - a. Guru membuat subkelompok dan meminta masing-masing memilih undian kertas yang berisi tentang materi-materi pilihan yang telah disepakati pada tahap awal,
  - b. Tiap kelompok mengeluarkan perwakilannya untuk berpindah keposisi kelompok lain untuk menukarkan materi yang didapat, begitu seterusnya.
  - c. Tiap kelompok mengeluarkan perwakilannya untuk mempresentasikan hasil diskusinya
  - d. Guru menyampaikan *stressing* tentang pokok materi
3. Kegiatan penutup/akhir
  - a. Evaluasi (siswa membuat peta konsep)
  - b. Guru menyimpulkan materi
  - c. Pemberian tugas tiap individu dan kelompok
  - d. Penutup (salam)

#### **J. Instrumen Penelitian**

Dalam laporan studi kasus ini, peneliti yang sekaligus bertindak sebagai guru merupakan instrument inti, karena peneliti di sini merupakan

perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil, serta membuat kesimpulan.

Di samping itu juga diperlukan instrument lain yang mendukung jalannya sebuah penelitian, yaitu: pengamatan dengan lembar pedoman observasi perilaku siswa dalam dan di lingkungan kelas pada saat proses pembelajaran dan bimbingan berlangsung.

#### **K. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data memerlukan beberapa metode yaitu pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung lokasi yang diteliti, dengan prosedur yang digunakan dalam membantu klien adalah ancangan *traits and factor* yang dikembangkan oleh *E.G. Williamson*.

Ancangan ini mencakup enam tahap yaitu terdiri dari *diagnosis, prognosis, analisis, sintesis, treatment, dan follow up*.

Dengan ancangan ini diharapkan dapat memudahkan dalam menginterpretasikan masalah klien dan alternatif pemecahannya.

Alasan pemilihan ancangan *trait and factor* dalam kegiatan studi kasus ini adalah karena pendekatan ini menawarkan tahapan yang komperhensif dan sistematis dalam memahami masalah yang dialami klien.

Dengan menggunakan pendekatan ini peneliti dapat mengumpulkan data sebanyak mungkin, dan dapat menentukan masalah, serta memprediksikan apa yang terjadi bila klien tidak memperoleh bantuan.

Adapun langkah-langkah penanganan kasus ini, menurut ancangan *trait and factor* adalah sebagai berikut :

## **1. Studi Dokumen**

Studi dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, legger, agenda dan lain sebagainya.

## **2. Angket**

Angket diberikan untuk memperoleh data-data obyektif yaitu dengan memberikan siswa yang bersangkutan angket berstruktur yang sifatnya tegas, konkret dan dengan pertanyaan-pertanyaan yang serba terbatas.

Di sini siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang sudah ditentukan sesuai dengan masalah yang dihadapi. Selain itu, dapat diketahui gambaran umum tentang keluarganya.

Untuk mengurangi keraguan tentang data siswa yang bermasalah, maka diberi pengarahan terlebih dahulu, serta untuk mengurangi kemungkinan siswa tersebut tidak jujur dalam memberikan keterangan. Angket juga diberikan kepada guru kelas dan orang tua siswa agar memperoleh data yang lengkap dan konkret.

## **3. Observasi**

Menurut Kartini Kartono, “Observasi adalah studi sistematis yang di sengaja tentang fenomena-fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan pengamatan. Oleh karena itu Peneliti harus terlibat secara langsung dalam Penelitian Tindakan Kelas”

Observasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap obyek (Sutrisno Hadi, 1986 : 136).

Dengan cara ini, peneliti akan memperoleh data secara obyektif karena obyek tidak mengetahui bahwa dirinya sedang diteliti. Hal ini dimaksudkan agar tingkah laku yang diobservasi adalah tingkah laku yang sebenarnya dan bukan dibuat-buat. Observasi dilakukan ketika klien sedang istirahat, mengikuti pelajaran, dan situasi lainnya.

#### **4. Wawancara**

Untuk melengkapi data klien sesuai dengan yang dibutuhkan.

Peneliti melakukan wawancara dengan:

- a. Teman Klien
- b. Orang tua
  - 1) Hubungan dengan keluarga
  - 2) Cara belajar klien
- c. Wali kelas

#### **5. Sintesis**

*Sintesis* adalah usaha merangkum, menggolong-golongkan dan menghubungkan-hubungkan data yang telah ada dalam tahap analisis yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah klien, yang disusun sedemikian rupa, sehingga dapat menunjukkan gambaran secara keseluruhan tentang diri klien, selain itu untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kelebihan dan kelemahan klien.

## 6. **Diagnosis**

*Diagnosis* adalah usaha menginterpretasikan data klien berdasarkan tahap analisis dan sintesis guna menemukan masalah yang sedang dihadapi oleh klien, serta menemukan penyebabnya.

Ada dua langkah dalam tahap diagnosis ini, yaitu:

### a. **Identifikasi Masalah**

Dalam langkah ini jenis masalah yang ada, diklasifikasikan berdasarkan data yang telah diperoleh.

### b. **Etologi**

Langkah ini berusaha untuk menemukan faktor-faktor penyebab timbulnya masalah yang dialami klien.

## 7. **Prognosis**

*Prognosis* adalah langkah memprediksi kemungkinan apa yang akan terjadi jika masalah klien terpecahkan dan tidak terpecahkan. Dalam langkah ini diterapkan pula alternatif-alternatif bantuan kepada klien.

## 8. **Analisis.**

*Analisis* merupakan langkah mengumpulkan informasi dan data tentang diri klien beserta latar belakangnya yang terorganisir dengan baik. Informasi dan data dikumpulkan secara mendalam dari keseluruhan aspek kehidupan klien. Data tersebut meliputi data tentang diri klien, lingkungan klien dan keluarga klien.

## **9. Treatment.**

*Treatment* atau pertolongan adalah langkah inti dalam proses bantuan kepada klien yang meliputi berbagai macam usaha mencari alternatif pemecahan masalah yang dilakukan guru pembimbing bersama klien sesuai dengan rencana dan kesepakatan bersama.

## **10. Follow-Up.**

*Follow-Up* atau tindak lanjut adalah penentuan efektif tidaknya suatu usaha yang dilaksanakan. Tindak lanjut merupakan langkah bantuan yang diberikan kepada klien, serta langkah yang akan di tempuh setelah memberikan bantuan.

## **L. Indikator Kinerja**

Setelah peneliti mengadakan observasi, terlihat indikasi keberhasilan usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah belajar siswa terutama kelas IV (empat) dan kelas V (lima) di MI. Hidayatul Mubtadi'in, dengan presentasi 85 % siswa lebih giat belajar, lebih mudah mengatur jadwal belajarnya, lebih menyukai belajar berkelompok dari pada sendirian, serta dapat meningkatkan nilai prestasi di sekolah. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa usaha-usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam sekaligus sebagai peneliti dengan menggunakan teknik *trait and factor* lebih efektif dalam mengatasi masalah belajar siswa di MI. Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Lowokwaru Malang.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. PAPARAN DATA

##### 1. Siklus Pertama

Tindakan penelitian dilaksanakan mulai tanggal 11 Februari 2008 pada hari senin, yang proses awalnya peneliti melakukan silaturahmi langsung kepada Kepala Madrasah, yaitu: Bapak Sukirman S.Pd. untuk memperoleh gambaran mengenai Madrasah yang di Pimpinnya dan permasalahan yang di hadapinya.



Gambar 3. 73,  
(Proses Wawancara dengan Kepala MI. Hidayatul Muhtadi'in)

## 2. Siklus ke dua

Setelah melakukan silaturahmi langsung kepada Kepala Madrasah, maka hari berikutnya yaitu pada tanggal 12 Februari 2008, tepatnya pada hari selasa, peneliti berkunjung ke Madrasah untuk melakukan wawancara seputar permasalahan yang peneliti angkat sebagai bahan skripsi.



Gambar 3. 74,  
(Proses Wawancara dengan Kepala Bagian Kesiswaan  
MI. Hidayatul Muhtadi'in)

## 3. Siklus ke tiga

Setelah proses wawancara tahap pertama, maka pada hari rabu tanggal 13 Februari peneliti melakukan pengalihan data-data tentang profil Madrasah.

## 4. Siklus ke empat

Setelah data-data terkumpul, peneliti mulai melakukan observasi kelas yang akan di jadikan objek penelitian atau study kasus mengenai permasalahan belajar dan usaha-usaha bantuan dalam meningkatkan

prestasi siswa bermasalah Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Lowokwaru Malang.

Setelah diperoleh informasi awal mengenai keadaan kelas, maka peneliti menentukan dua kelas yang akan dijadikan objek penelitian, yaitu kelas 1V (empat) dan kelas V (lima) yang siswanya mempunyai banyak catatan permasalahan di buku kasus sekolah.

#### **5. Siklus ke lima**

Melakukan pemantauan selama proses pembelajaran berlangsung. Objek pemantauan adalah siswa yang berbeda dengan siswa-siswi yang lain dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh Bapak dan Ibu Guru Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtad'in Tasikmadu Lowokwaru Malang.

Bagaimana sikap dan perilaku objek penelitian dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung dan apa tanggapan mereka dengan keadaan pembelajaran yang diikutinya.



Gambar 3. 74,  
(Proses Pembelajaran siswa kelas 1V/empat MI. Hidayatul  
Muhtadi'in)  
Ket: A , Kondisi pada saat pembelajaran berlangsung



Gambar 3. 75,  
(Proses Pembelajaran siswa kelas V/lima MI. Hidayatul Muhtadi'in)  
Ket: A dan B adalah peristiwa perkelahian antar siswa pada saat pembelajaran

## **6. Siklus ke enam**

Setelah dilakukan pemantauan atau observasi kelas, peneliti mulai menyebarkan angket pertama untuk mengidentifikasi siswa dan keluarga siswa. Selanjutnya, angket kedua pun di bagikan dalam bentuk soal-soal pilihan untuk mengetahui keadaan siswa terutama siswa kelas 1V (empat) dan kelas V (lima) MI. Hidayatul Mubtadi'in.

Setelah data dari hasil pengisian angket terkumpul, maka peneliti memilih 10 (sepuluh) siswa yang mengalami berbagai kesulitan belajar, dari 70 (tujuh puluh) siswa lainnya.

## **7. Siklus ke tujuh**

Setelah terpilih 10 (sepuluh) objek penelitian, barulah peneliti melakukan pendampingan, bimbingan belajar, konseling, pelatihan-pelatihan, seperti: pelatihan bagaimana cara pemecahan soal-soal yang dianggap sulit, pelatihan menggambar dan mewarna yang baik dan tepat, sebagai bentuk tes kesabaran siswa dalam menyelesaikan sesuatu masalah ataupun pekerjaan, baik yang disenangi ataupun tidak, pelatihan bagaimana cara belajar dalam tim atau kelompok, pelatihan bagaimana cara membuat konsep mata pelajaran untuk mempermudah pemahaman, serta pelatihan-pelatihan yang lainnya.

Selanjutnya, peneliti merancang rencana tindakan yang akan dilaksanakan dalam proses bimbingan belajarnya, diantaranya yaitu:

a. Tahap awal

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan optimal, peneliti menggunakan ancangan *trait and factor* dalam kegiatan studi kasus ini, karena pendekatan ini menawarkan tahapan yang komperhensif dan sistematis dalam memahami masalah kegiatan belajar yang dialami klien.

Dengan menggunakan pendekatan ini peneliti dapat mengumpulkan data sebanyak mungkin, dan dapat menentukan masalah serta memprediksikan apa yang terjadi bila klien tidak memperoleh bantuan.

Adapun tahapan sebelum peneliti melakukan penelitian antara lain:

- 1) Membuat rencana penelitian
- 2) Peneliti menyiapkan sumber dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam proses penelitian, seperti: pembuatan angket, bahan wawancara, peralatan dan perlengkapan menulis, mengambar, mewarnai dan lain-lain.
- 3) Menguasai bahan dan metode yang akan dilaksanakan

b. Pelaksanaan tindakan

Penerapan bimbingan dilaksanakan pada hari senin 18 Februari 2008 yang proses pembelajarannya berlangsung selama 1x90 menit, dengan batas tugas empat hari, yang meliputi:

1) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai, serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari

2) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran

a) Siswa ditugaskan untuk melakukan observasi dengan objek penelitian di lingkungan sekolah

b) Tiap siswa berkelompok melakukan wawancara kepada orang-orang yang berada di lingkungan sekolah, seperti: Kepala Sekolah, Guru, Tukang Kebun, penjual makanan kecil, dan siswa, yang berhubungan dengan materi pembelajaran tentang “suri tauladhan yang baik”.

c) Tiap siswa melaporkan hasil observasi lingkungannya

d) Tiap siswa mempresentasikan hasil observasi yang dilakukannya

e) Guru melakukan tanya jawab

c. Inti

1) Di luar kelas

a) Siswa melakukan wawancara kepada orang-orang yang berada di lingkungan sekolah, seperti: Kepala Sekolah, Guru, Tukang Kebun, penjual makanan kecil, dan siswa, yang berhubungan dengan materi pembelajaran tentang “suri tauladhan yang baik”.

- b) Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan di lingkungan sekolah sesuai dengan hasil observasi yang telah mereka lakukan sebelumnya.
- 2) Di dalam kelas
    - a) Siswa melaporkan hasil observasi
    - b) Setiap siswa mempresentasikan hasil observasi yang dilakukan
    - c) *Sstressing* tentang pokok materi
  - 3) Kegiatan penutup/akhir
    - a) Guru menyimpulkan materi
    - b) Penutup (salam)

#### **8. Siklus ke delapan**

Melakukan evaluasi dari hasil penerapan study kasus dengan menggunakan ancangan *trait and factor*, dilanjutkan dengan analisis data dengan tujuan untuk mengetahui dari kelemahan dan kelebihan dari penerapan study kasus dengan menggunakan ancangan *trait and factor*.

Setelah itu, peneliti melakukan refleksi yakni menentukan teknik penerapan pengaturan konsep belajar yang baik, di rumah maupun di sekolah dengan memperbaiki sistematika atau pola belajar siswa baik dalam kelompok atau individu.

#### **9. Siklus ke sembilan**

Untuk semakin mempertajam hasil penelitian studi kasus ini, peneliti melakukan tindak lanjut dari hasil penerapan bantuan yang telah dilaksanakan dengan membuka LBB (Lembaga Bimbingan Belajar dan

Privat) bagi siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar di tingkat dasar, yang sudah berjalan aktif, kurang lebih 3 bulan terhitung mulai pertengahan bulan Maret 2008.

Adapun bantuan dan bimbingan yang peneliti tawarkan terdiri dari:

**a. Pilihan Program :**

- 1) Program kelompok belajar kecil
- 2) Program bimbingan les privat

**b. Fasilitas Program :**

- 1) Jam belajar fleksibel
- 2) Orang tua lebih mudah memantau perkembangan anak
- 3) Siswa lebih nyaman dan leluasa menanyakan kesulitan materi
- 4) Pemberian soal latihan
- 5) Mata pelajaran bisa memilih
- 6) Materi akan menyesuaikan kebutuhan siswa
- 7) Layanan PR sekolah
- 8) Evaluasi berkala pada siswa
- 9) Konsultasi bebas dengan tutor

**B. Observasi dan Pengamatan**

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti selain bertindak sebagai guru, juga bertindak sebagai observer yang mencatat lembar pengamatan pada lembar observer perilaku siswa.

Hasil pengamatan pada tahap ini, antusias siswa bagus sekali, di mana siswa lebih aktif dan lebih mudah memahami dan menerapkan materi yang telah dipelajari, melalui pengalaman secara langsung. Selain itu siswa lebih mudah dalam bersosialisasi dan bergaul, serta menambah pengetahuan mereka tentang keadaan yang ada disekitar mereka. Hal ini disebabkan karena metode dan pendekatan yang diterapkan dianggap lebih menarik dan menyenangkan.

**C. Refleksi**

Tujuan peneliti menggunakan ancangan *trait and factor* dalam study kasus melalui penelitian tindakan kelas ini adalah:

### **1. Tujuan Umum**

Terwujudnya suatu pelayanan khusus sebagai bagian dari sistem pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Lowokwaru Malang, dengan tujuan untuk membantu anak didik yang berprestasi rendah atau bertingkah laku tidak baik, sehingga tidak dapat meninggalkan pendidikan dan kepribadiannya untuk mencapai kedewasaan serta perkembangan secara optimal seperti kebahagiaan pribadi, hidup sebagai layaknya dengan individu yang lain dan juga supaya lebih aktif dan efektif dalam kehidupannya.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Sebagai suatu bantuan kepada anak didik untuk memecahkan masalah yang dihadapinya
- b. Sebagai salah satu bimbingan yang diberikan untuk bimbingan dan penyuluhan terhadap anak didik yang mempunyai masalah
- c. Upaya untuk mengembangkan potensi anak didik seoptimal mungkin dan mengarahkan sesuai dengan bakat, minat serta kemampuan yang dimilikinya.
- d. Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar anak didik.
- e. Membantu anak didik untuk menemukan dirinya sendiri dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya, sehingga dapat

mewujudkan pribadi yang berakhlakul karimah, mandiri dan bertanggung jawab.

#### **D. Pembahasan**

Dari paparan data mulai tahap awal sampai selesai, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, maka upaya guru bimbingan melalui konsep *trait and factor* dalam penelitan tindakan kelas terbukti dapat mengatasi kesulitan belajar siswa MI. Hidayatul Muftadi'in, baik di sekolah maupun di kehidupan nyata, melalui penerapan sikap dan pengalaman.

#### **E. Temuan-Temuan**

Dari hasil penelitian telah terlihat bahwa dengan diterapkan bimbingan dan konseling terhadap siswa bermasalah di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muftadi'in dengan ancangan *trait and factor*, dengan teknik kerja kelompok, diskusi, Bercerita, mengambar dan mewarna, menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih mudah dan cepat untuk memahami materi. Selain itu dengan teknik kerja kelompok, siswa lebih pandai bersosialisasi terhadap diri dan lingkungannya.

Dengan penerapan bimbingan belajar dan konseling ini, siswa dibebaskan untuk bisa mengenali diri dan permasalahan yang dihadapinya, sehingga ia mampu meningkatkan prestasinya dalam kehidupan, di mana prestasi tersebut bukan hanya sekedar nilai-nilai hasil dari ujian, melainkan

prestasi di mana siswa mulai mampu mengubah sikap dan kebiasaan yang dianggap tidak menguntungkan bagi dirinya dan orang-orang disekitarnya. Namun dalam hal ini tidak terlepas pula peranan Guru dan orang tua yang memantau agar siswa tersebut masih dapat terkontrol.

Dengan penanganan bimbingan belajar dan konseling terhadap siswa bermasalah, suasana kelas menjadi lebih familiar, santai tetapi tetap serius untuk belajar. Siswa yang biasanya pasif dalam mengajukan pertanyaan kepada guru menjadi lebih aktif karena mereka melakukan diskusi sesama teman satu kelompoknya, sehingga rasa malu dan takut dapat diminimalkan. Dalam penelitian ini diperoleh temuan bahwa dengan menerapkan bimbingan belajar dan konseling di sekolah khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in, maka siswa yang lebih cenderung malas, nakal, dan tertutup mulai mengubah cara pandangnya dalam bersikap menuju arah yang lebih baik. Hal ini dibuktikan adanya perubahan sikap dan tingkah laku serta kebiasaan yang mulai ditunjukkan oleh sebagian siswa yang bermasalah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya bimbingan belajar ataupun konseling secara khusus terhadap siswa bermasalah, maka akan meningkatkan prestasi siswa dalam kehidupannya.

Salah satu dampak positif dari penerapan bimbingan belajar dan konseling bagi siswa bermasalah adalah siswa lebih terbuka terhadap dirinya dan permasalahan yang dihadapinya, sehingga akan diketahui penyebabnya dan kemudian ditindak lanjut melalui penanganan khusus dalam upaya membantu siswa memecahkan masalah dan meningkatkan prestasinya.

## F. ANALISIS

Dengan data yang telah dikumpulkan diatas dari informasi tentang klien, maka data tersebut dapat digunakan untuk membantu permasalahan klien. Seperti pada Bab sebelumnya. Prosedur yang digunakan adalah *Traits and Factor*. Adapun informasi tentang klien diperoleh dari :

### 1. Guru Kelas

Guru kelas sebagai pembentuk kegiatan belajar dalam kelas merupakan informan utama dalam mengetahui karakteristik belajar klien di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Lowokwaru Malang.

### 2. Teman Sebaya

Sikap dan tingkah laku anak ditentukan pula lewat pergaulannya dengan lingkungan (teman sebaya). Begitu pula dalam belajar, terkadang merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasinya.

Layanan studi kasus merupakan salah satu metode untuk mempelajari individu yang bermasalah, dan tidak cukup dibantu dengan satu tehnik bimbingan. Dari data tersebut diperoleh pemahaman tentang diri klien.

Secara umum tujuan dari pelaksanaan studi kasus ini telah tercapai, walaupun masih banyak hal yang perlu diperbaiki dan disempurnakan, ketercapaian tujuan tersebut nampak dari proses perubahan klien.

Perubahan klien tersebut antara lain perubahan tingkah laku yang ditunjukkan klien dan perubahan pola pikir yang mulai diterapkan klien.

Tahap-tahap dalam ancangan *trait and factor* yang digunakan dalam studi kasus ini telah dilaksanakan sesuai dengan urutannya. Tahap-tahap konseling yaitu: *Analisis, Sintesis, Diagnosis, dan Prognosis* cenderung lancar. Dalam memberikan *treatment* berpedoman pada masalah yang sedang dialami oleh klien .

Dalam memberikan bantuan peneliti telah merencanakan serangkaian bantuan yang saling mendukung, tetapi tidak semua bantuan yang direncanakan tersebut dapat terlaksana. Bantuan yang direncanakan adalah: 1) konseling, 2) pemberian informasi cara belajar efektif, 3) kerjasama dengan pengurus, Kepala Madrasah dan Wali Kelas, 4) kerjasama wali kelas dengan orang tua klien dan 5) *home visit*. Namun hasil remedi belum maksimal karena faktor waktu yang masih dalam proses berkelanjutan.

Dari pelaksanaan studi kasus ini ada beberapa kendala atau hambatan yang dialami oleh peneliti dalam usaha memberikan bantuan yaitu:

- a. Data-data yang terkumpul tentang klien belum begitu mendalam, sehingga perlu melihat data-data lain dalam mendefinisikan masalah yang dialami oleh klien, oleh sebab itu, peneliti belum begitu mendalam mengungkap dan mengenali masalah klien

- b. Waktu pemberian remidi yang terbatas, yang hanya dilakukan pada saat penelitian saja, sehingga peneliti dalam membantu klien terkesan kurang maksimal, karena kesemuanya masih dalam proses berkelanjutan.

Dengan adanya hambatan-hambatan itu, maka dapat mempengaruhi proses pemberian bantuan yang dilakukan peneliti kepada klien.



### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang berupa hasil pengisian angket, wawancara dan observasi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa Guru Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai pendidik profesional yang wajib memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, melalui serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis, berencana dan terarah kepada pencapaian tujuan, yaitu mengoptimalkan perkembangan peserta didik yang sesuai dengan potensi dan sistem nilai tentang kehidupan yang baik dan benar sesuai dengan norma-norma agama.
2. Hubungan Guru dengan proses belajar mengajar adalah suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, di mana terjadi interaksi resiprokal yakni hubungan antara guru dengan para siswa dalam situasi intruksional, dalam suasana yang bersifat pengajaran.
3. Bahwa masalah belajar siswa dapat diartikan sebagai kondisi tidak seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor seorang siswa atau peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, sesuai dengan kapasitas kemampuannya.
4. Bahwa penyebab masalah belajar siswa disebabkan oleh tiga faktor, yaitu:
  - d. Faktor internal siswa, meliputi gangguan atau kurang mampuan psiko-fisik siswa, diantaranya: klien malas belajar, rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi siswa, labilnya emosi dan sikap,
  - e. Faktor eksternal siswa, meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, diantaranya; kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga perhatian terhadap anak

atau siswa berkurang terutama dalam hal belajar, rendahnya kehidupan ekonomi keluarga, teman sepermainan (*peer group*) yang kurang memotivasi anak atau siswa dalam belajar,

f. Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut, diantaranya: siswa hanya diberi tugas-tugas rumah tanpa adanya penjelasan dari guru yang bersangkutan, adanya pendekatan proses pembelajaran di kelas yang bersifat kaku, serta banyaknya siswa dalam satu kelas membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif.

5. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah belajar siswa, antara lain:

- a. Konseling
- b. Pemberian informasi cara belajar efektif dan bertingkah laku yang baik
  - 1) Sikap dan kebiasaan belajar yang positif
  - 2) Cara membaca buku yang efektif
  - 3) Cara membuat catatan pelajaran
  - 4) Cara mengikuti kegiatan belajar di dalam dan di luar kelas
  - 5) Cara belajar berkelompok
  - 6) Teknik menyusun laporan.
- c. Kerjasama dengan Pengurus, Kepala Madrasah, Wali kelas dan Guru-Guru yang lain
- d. Kerja Sama Wali Kelas dengan Orang Tua Klien
- e. *Home Visit*

- f. Usaha Studi lanjut

## **B. Saran**

### 1. Untuk anak didik:

- a. Berfikirlah untuk mencapai cita-citamu, dengan belajar yang rajin tanpa menunggu perintah orang tua
- b. Rajinlah sholat, jangan lupa berdoa agar dijauhkan dari sifat malas
- c. Buatlah jadwal kegiatan sehari-hari, sehingga waktumu tidak terbuang sia-sia
- d. Pergunakan waktu senggangmu untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat
- e. Bersungguh-sungguhlah di dalam belajar dan jangan mudah putus asa
- f. Jangan mudah terpengaruh oleh teman yang mempunyai kebiasaan buruk
- g. Anggaplah belajar itu kegiatan yang menyenangkan, demi tercapainya cita-cita yang kamu inginkan
- h. Belajarlah bertanggung jawab terhadap kesalahan dan hal-hal yang kamu lakukan

### 2. Untuk Orang tua:

- a. Orang tua sebaiknya bersikap tegas dalam mendidik anaknya, agar anak meninggalkan kebiasaan buruknya
- b. Berikanlah perhatian khusus pada anak anda

- c. Berilah motivasi untuk rajin belajar, misalnya dengan memberikan rangsangan berupa hadiah atau menemaninya ketika sedang belajar

3. Untuk Guru:

- a. Hendaknya memberikan waktu yang khusus untuk menangani anak bermasalah
- b. Hendaknya memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat siswa
- c. Hendaknya memberikan perhatian yang lebih terhadap anak-anak yang mengalami masalah, tanpa mengurangi perhatiannya terhadap peserta didik yang lain

4. Untuk para Ilmuwan yang sedang mengembangkan ilmu-ilmu tentang Pendidikan:

Hendaknya lebih banyak memperhatikan dan melakukan kajian penelitiannya terhadap anak-anak yang sedang mengalami perkembangan baik secara fisik maupun mental, di mana mereka banyak disuguhkan permasalahan-permasalahan baru yang belum pernah mereka alami, sehingga akan sangat berpengaruh terhadap perkembangannya sebagai manusia

yang berpotensi dan bersosial. Yang dalam jangka panjang akan mempengaruhi kemajuan potensial anak sebagai generasi yang akan memajukan dan mengharumkan nama Bangsa, Negara dan Agama di mata dunia.



Arikunto Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta.

Ballard Brigid & Clanchy John, 1984. *Study Abroad: A Manual for Asian Students*. Selangor Darul Ehsan: Longman Malaysia SDN. BHD.

Daien Amir, 1980. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usana Offset Printing.

Departemen Agama Republik Indonesia. 1992. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Gema Risalah Press.

- 1997. *Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Faisal S., 1990. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3.
- Fauzan, Lutfi dan Bisri, M. 1994. *Modul IV Konseling Triat and Faktor*. Malang: IKIP Malang.
- Hallen A., 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press.
- Hidayah Nur. 1990. *Teknik Pemahaman Individu Non Tes*. Malang: IKIP Malang
- Hayinah. 1993. *Masalah Belajar dan Bimbingan*. POPF IKIP Malang.
- Jumhur dan Surya, M. 1975. *Bimbingan dan penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu
- Koenjaraningrat, 1991. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lask Bryan, 1985. *Overcoming Behavior Problems in Children a Practical Guide*. New York: Arco Publishing, Inc., dan Reber S Arthur., 1988. *The Penguin Dictionary of Psychology*. Ringwood Victoria: Penguin Books Australia Ltd.
- Mapiare, Andi. 1995. *Pengantar Wawancara Konseling*. Malang: IKIP Malang.
- McLoad, T William (ed), 1989. *The New Collins Dictionary and Thesaurus*. Glasgow: Willian Collins Sons and Co Ltd.
- Miles Matthew B. dan Huberman Michel A., 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-PRESS,
- Moleong Lexy J., 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ridwan, 1998. *Penanganan Efektif Bimbingan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reber S Arthur, 1988. *The Penguin Dictionary of Psychology Ringwood*. Victoria: Penguin Books Australia Ltd.
- Rosjidan. 1994, *Pendekatan-Pendekatan Modern dalam Konseling*. Malang: Depdikbud UM.

Sukmadinata Syaidah Nana, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Slameto, 1988. *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: Pustaka Bina Aksara.

—————, 1985. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

Syah Muhibbin, 1995. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

—————, 1996. *Psikologi Pendidikan (Suatu Pendekatan Baru)* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

Winkel. 1981. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: CV Transito.

————— *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Yusuf Syamsu, Nurihsan Juntika A., 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zuhairini dan Ghofir Abdul, 2004, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Malang: UM Press.



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jln. Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398

---

### BUKTI KONSULTASI

Dosen pembimbing : Drs. H. Suaib. H. Muhammad, M. Ag  
NIP : 150227505  
Nama Mahasiswi : Nur'aini  
NIM : 04110028  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa {Study Kasus Kelas IV (empat) dan Kelas V (lima) di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi’in Tasikmadu Lowokwaru Malang}”*

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	10 Februari '2008	Judul proposal penelitian skripsi 1	
2.	16 Februari '2008	Pengajuan judul proposal penelitian skripsi 11	
3.	17 Februari '2008	ACC Judul proposal penelitian skripsi 11	
4.	02 April '2008	BAB I, BAB II, BAB III	
5.	03 April '2008	Revisi Judul skripsi dan Revisi BAB I	
6.	05 April '2008	Pengajuan hasil revisi judul skripsi dan BAB I	
7.	07 April '2008	Revisi Bab II	
8.	08 April '2008	Pengajuan revisi BAB II	
9.	18 Juni '2008	Revisi BAB III dan IV	
10.	24 Juni '2008	Pengajuan hasil skripsi keseluruhan	

Malang, 24 Juni 2008  
Mengetahui  
Dekan,

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony  
NIP. 150 042 031



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

---

Nomor : Un. 3.1/TL.00/839/2008 21 Februari 2008  
Lampiran : 1 Berkas  
Perihal : **Penelitian**

Kepada;  
Yth. Kepala MI. Hidayatul Mubtadi'in  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswi di bawah ini:

Nama : Nur'aini  
NIM : 04110028  
Semester/Th. Ak. : VIII/2008  
Judul Skripsi : ***“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa {Study Kasus Kelas IV (empat) dan Kelas V (lima) di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Lowokwaru Malang}”***

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/menyusun skripsinya, yang bersangkutan diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu sesuai dengan judul skripsinya di atas. Demikian atas perkenan dan kerjasamanya, disampaikan trima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,

**Prof. DR. H. Muhammad Djunaidi Ghony**  
**NIP. 150 042 031**

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 041/MI-HM/VI/2008**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SUKIRMAN, S.Pd**  
Jabatan : Kepala MI. Hidayatul Mubtadiin  
Alamat Madrasah : Jl. K.H. Yusuf 174 Tasikmadu Lowokwaru  
Kota Malang 65143

Dengan ini menerangkan:

Nama : **Nur'aini**  
NIM : 04110028  
Semester/Fakultas : VIII/Tarbiyah  
Jurusan : PAI

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in Kelurahan Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Penelitian dilaksanakan mulai bulan April s.d Juli 2008. Penelitian dilaksanakan sebagai komponen pendukung tugas akhir/studi/skripsi dengan judul: ***“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa [Studi Kasus Kelas IV (empat) dan Kelas V (lima) di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Lowokwaru Malang]”***

Demikian surat keterangan yang kami buat. Selanjutnya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 Juni 2008  
Kepala MI. Hid. Mubtad,in,

**SUKIRMAN, S.Pd**

### **BENTUK ANGKET 1**

#### **A. Klien**

1. Nama Klien :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :
4. Tempat/Tanggal Lahir :
5. Agama :
6. Suku Bangsa :
7. Alamat :
8. Anak Ke :

9. Masuk di MI.HM :

## **B. Orang Tua**

### **1. Ayah**

Nama :

Agama :

Alamat :

Pekerjaan :

Pendidikan terakhir :

### **2. Ibu**

Nama :

Agama :

Alamat :

Pekerjaan :

Pendidikan terakhir :

## **BENTUK WAWANCARA**

### **A. Klien**

1. Hal apa yang paling disukai Klien
2. Cita-cita klien kedepan ingin jadi apa
3. Pelajaran apa yang paling disukai, kenapa
4. Pelajaran apa yang paling tidak disukai, kenapa
5. Klien pernah mengalami kesulitan belajar atau tidak
6. Biasanya klien belajar jam berapa
7. Klien sering ditemani orang tua tidak ketika belajar
8. Klien pernah tidak, tidak naik kelas, berapa kali

9. Klien pernah mengalami kejadian tidak menyenangkan atau tidak
10. Teman-teman klien suka mengganggu atau tidak
11. Bagaimana hubungan klien dengan orang tua klien
12. Bagaimana hubungan klien dengan teman-temannya, dll

### **B. Orang Tua**

1. Apakah klien pernah mengalami gangguan kesehatan pada waktu kecil
2. Bagaimana kebiasaan klien dirumah
3. Apakah orang tua sering menemani klien belajar
4. Hal apa yang paling disukai klien
5. Apakah klien termasuk anak yang penurut atau tidak, dll

### **C. Wali Kelas**

1. Bagaimana prestasi klien di kelas selama ini
2. Bagaimana tingkah laku klien ketika proses pembelajaran
3. Apakah klien sering mengganggu atau diganggu oleh teman-temannya yang lain
4. Apakah klien termasuk anak yang rajin masuk atau tidak
5. Apakah klien termasuk anak yang penurut atau tidak, dll

## **BENTUK ANGKET II ATAU PILIHAN**

### **A. PILIHAN GANDA**

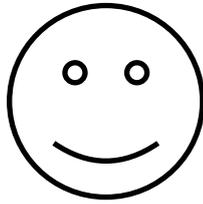
1. Aku adalah anak yang suka?
  - a. Belajar
  - b. Bermain bersama teman
  - c. Nonton Televisi
  - d. Tidur
  - e. Makan
2. Di kelas aku adalah anak yang suka?
  - a. Ngantuk
  - b. Melamun
  - c. Memperhatikan Guru
  - d. Usilin Teman
  - e. Ribut
3. Biasanya aku belajar di rumah?

- a. 30 menit  
ujian
- b. Tidak pernah sama sekali
- c. 1 Jam
- d. Kalau dimarahin orang tua
- e. Kalau ada
4. Dalam sehari aku biasa makan?
- a. 1 kali sehari
- b. 2 kali sehari
- c. 3 kali sehari
- d. Setiap lapar, aku makan
- e. 4 kali sehari
5. Makanan yang paling aku sukai adalah?
- a. Coklat
- b. Es krim
- c. Susu
- d. Semua yang bisa dimakan aku suka
- e. Goreng-gorengan
6. Pelajaran yang paling aku suka?
- a. Matematika
- b. Bahasa Inggris
- c. Ilmu Pengetahuan Alam
- d. Bahasa Arab
- e. Sejarah
7. Pelajaran yang paling tidak aku suka?
- a. Matematika
- b. Bahasa Inggris
- c. Ilmu Pengetahuan Alam
- d. Bahasa Arab
- e. Sejarah
8. Mata pelajaran yang paling menyenangkan adalah?
- a. Matematika
- b. Bahasa Inggris
- c. Ilmu Pengetahuan Alam
- d. Tidak ada yang menyenangkan
- e. Sejarah
9. Ketika ada pelajaran Matematika pada siang hari, saya terbiasa?
- a. Tidur
- b. Lari-lari
- c. Main sendiri
- d. Melarikan diri pulang
- e. Ngobrol
10. Apa yang membuat kamu merasa betah ada dikelas?
- a. Suasana nyaman
- b. Temannya banyak
- c. Gurunya sabar
- d. Pelajarannya menyenangkan
- e. Diawasi orang tua

**B. PILIHLAH JAWABAN “YA” ATAU “TIDAK”, SESUAI DENGAN KEPRIBADIAN MASING-MASING!**

1. Saya lebih suka pelajaran matematika dari pada Bahasa Inggris
- a. Ya
- b. Tidak
2. Saya lebih suka Sejarah dari pada Bahasa Inggris





\*\*\*GOOD LUCK\*\*\*



**A. HASIL REMIDI SISWA KELAS 1V/EMPAT MI. HIDAYATUL MUBTADI'IN)**



**B. HASIL REMIDI SISWA KELAS V/LIMA MI. HIDAYATUL MUBTADI'IN**



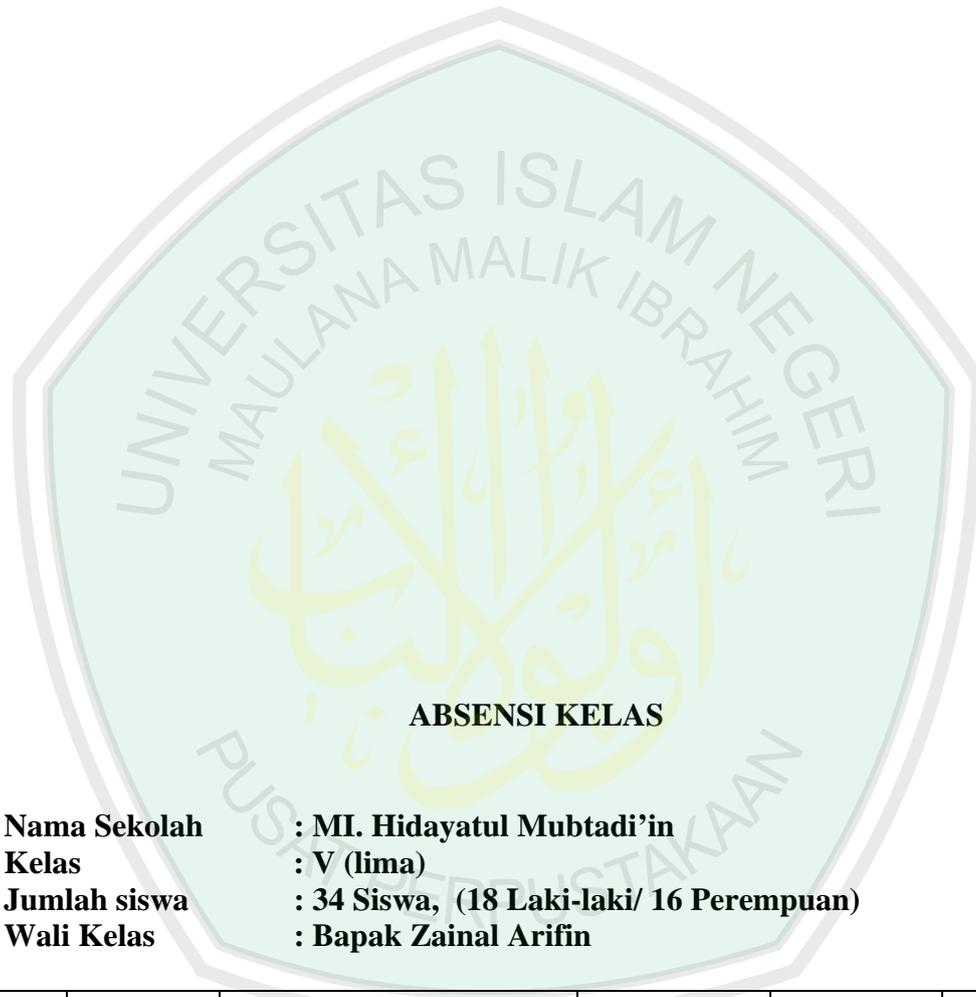
**ABSENSI KELAS**

**Nama Sekolah** : MI. Hidayatul Mubtadi'in  
**Kelas** : 1V (empat)  
**Jumlah siswa** : 33 Siswa, (20 Laki-laki/ 13 Perempuan)  
**Wali Kelas** : Ibu Siti Aisyah

NO	No. Induk	NAMA	TANGGAL	JUMLAH			KETERANGAN
				S	I	A	
1	626	Adi Yasa Wigunatara					
2	545	Ahmad Rizal					



33		Siti Badriatun K.									
----	--	-------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--



**Nama Sekolah** : MI. Hidayatul Muftadi'in  
**Kelas** : V (lima)  
**Jumlah siswa** : 34 Siswa, (18 Laki-laki/ 16 Perempuan)  
**Wali Kelas** : Bapak Zainal Arifin

NO	No. Induk	NAMA	TANGGAL				JUMLAH			KETERANGAN
							S	I	A	
1	499	Abin Afandi Putra								
2	500	Aditya Andhika Putra								
3	592	A. Hiralqni Alamsyah								
4	504	Ainun Najib								
5	581	Ainul Yaqin								
6	507	Desi Susanti								
7	596	Dewi Wahyu Sinta								



